

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V DI SD
NEGERI 2 TRIBUANA KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh : Fegita Dwi Prastika
NIM.1717405015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fegita Dwi Prastika

NIM : 1717405015

Jenjang : SI

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi Kelas V
SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabuptan Banjarnegara.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian -bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerimasanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Fegita Dwi Prastika

NIM. 1717405015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SD NEGERI 2
TRIBUANA KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Fegita Dwi Prastika NIM 1717405015, Jurusan PGMI , Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 17 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Dony Khoirul Aziz M.Pd.I
NIP. 19850929201101 1 010

Penguji Utama,

Dr. Abu Dharin, M.Pd
NIP. 19741202201101 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M.Pd

NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 03 April 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdr. Fegita Dwi Prastika

Lamp : 3(tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fegita Dwi Prastika

NIM : 1717405015

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

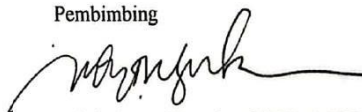
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi kelas
V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk
dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PADA KELAS V
SDNEGERI 2 TRIBUANA KECAMATAN PUNGCELAN KABUPATEN
BANJARNEGARA**

**FEGITA DWI PRASTIKA
NIM.1717405015**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Prof.K.H.Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Anak adalah amanat yang di berikan Allah kepada orang tuanya untuk di jaga, di didik,dan dirawat dengan baik. Sehingga sebagai orang tua yang amanah akan menyadari perannya terhadap anak untuk tanggung jawab. Tumbuh kembang fisik dan jiwa anak tergantung padaperan orang tua yang di berikan kpada ank.Dalam mewujudkan kehidupan yang baik untuk anak kedepannya juga perlu adanya pendidikan formal.dalam hal ini lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui taha rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kualitatif. Kemudian metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,dan dokumentasi kemudian di analisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran pada era pandemi ada empat peran yaitu peran sebagai teman, fasilitator, motivator dan konsultan. Dalam menjalankan peran tentunya ada faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor ekonomi dan pendidikan.

Kata Kunci:Peran Orang Tua, Pembelajaran,

**THE ROLE OF PARENTS IN LEARNING IN THE PANDEMIC ERA CLASS V
OF STATE 2 TRIBUANA PRIMARY SCHOOL, PUNGGELAN DISTRICT,
BANJARNEGARA DISTRICT**

**FEGITA DWI PRASTIKA
NIM.1717405015**

**Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training Islamic State University Prof.K.H.Saifuddin Zuhri**

ABSTRACT

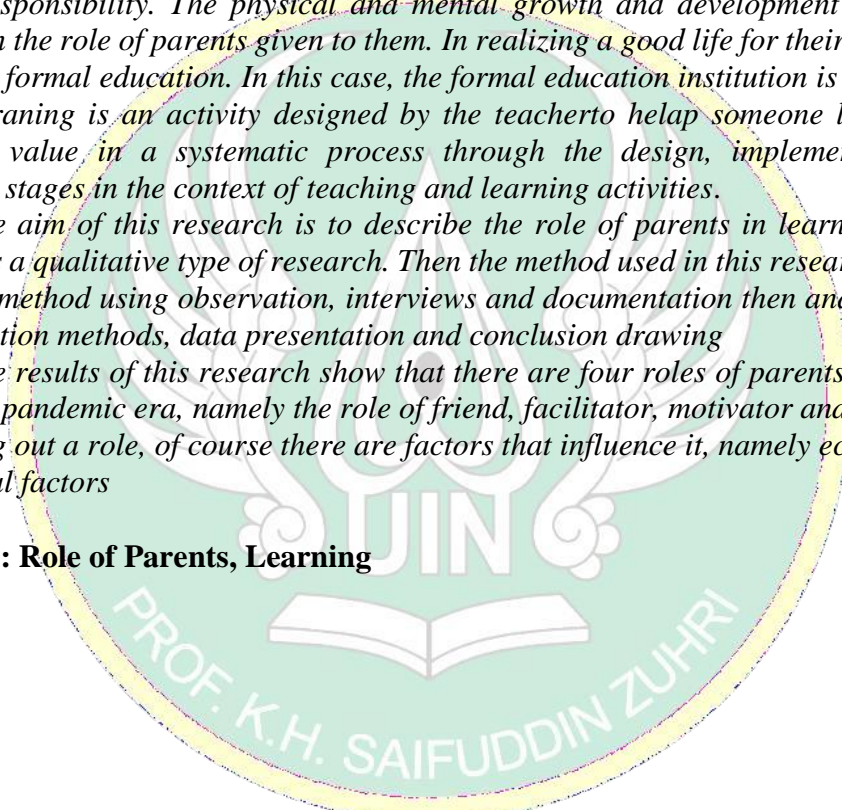
Children are mandate given by God to their parents to be taken care of, educated, and cared for properly. Trustworth parents will realize their role towards children as a from of responsibility. The physical and mental growth and development of children depends on the role of parents given to them. In realizing a good life for their future, they also need formal education. In this case, the formal education institution is a school.

Leraning is an activity designed by the teacherto helap someone learn a new ability or value in a systematic process through the design, implementation and evaluation stages in the context of teaching and learning activities.

The aim of this research is to describe the role of parents in learning in. This research is a qualitative type of research. Then the method used in this research is a data collection method using observation, interviews and documentation then analyzed using data reduction methods, data presentation and conclusion drawing

The results of this research show that there are four roles of parents in learning during the pandemic era, namely the role of friend, facilitator, motivator and consultant. In carrying out a role, of course there are factors that influence it, namely economic and educational factors

Keywords: Role of Parents, Learning



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Terima kasih sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayah dan Ibu. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku



MOTTO HIDUP

*“Jadikanlah setiap tempat sebagai sekolah dan jadikanlah setiap orang adalah guru” –
Ki Hajar Dewantara*



KATA PENGANTAR

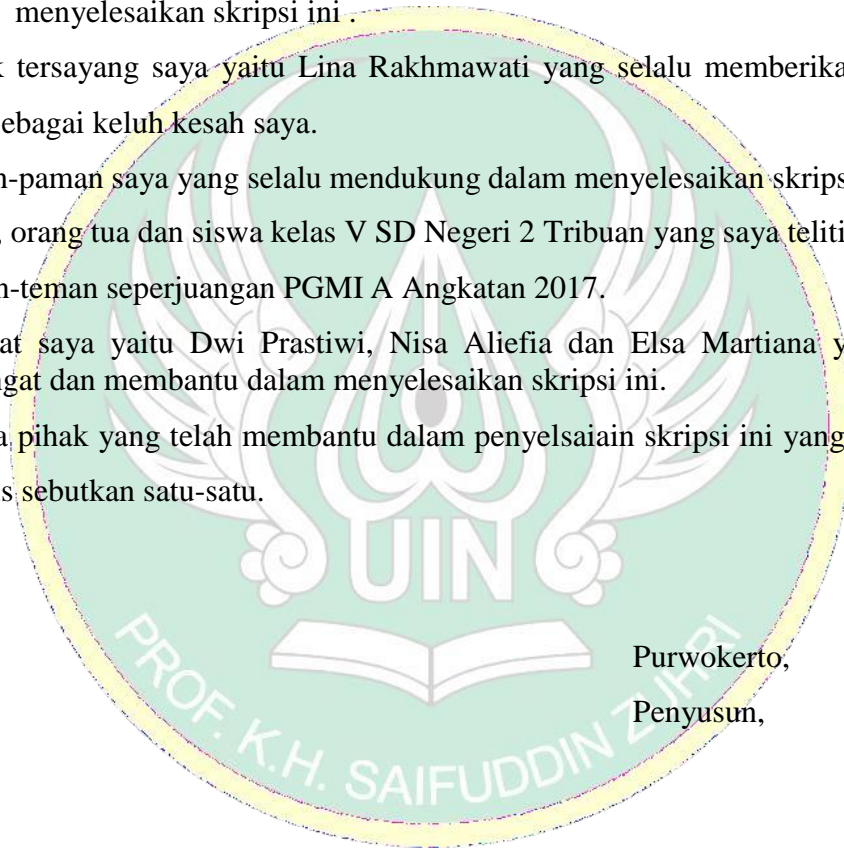
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita, semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Islam Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik di seluruh alam, semoga kita semua termasuk umat yang tergolong mendapat syafaatnya di hari hari akhir kelak.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah rela berkorban memberikan motivasi, bimbingan serta arahan baik secara tenaga, pikiran maupun materi. Oleh sebab itu, peneliti ucapkan terima kasih g sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terhormat :

1. Prof Dr. H. Fauzi, M.Ag ., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof Dr. Suparjo, M.A ., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Ag ., Wakil Dekan Fakultas II Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Pembimbing Akademik PGMI A angkatan 2017 UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ishchak Suryo Nugroho, M.S.I, selaku dosen pembimbing, saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi in, semoga kebaikan beliau akan menjadi amal jariyah.

8. Bapak ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Pegawai perpustakaan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan serta acuan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini .
11. Kakak tersayang saya yaitu Lina Rakhmawati yang selalu memberikan semangat serta sebagai keluh kesah saya.
12. Paman-paman saya yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Guru , orang tua dan siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuan yang saya teliti.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI A Angkatan 2017.
15. Sahabat saya yaitu Dwi Prastiwi, Nisa Aliefia dan Elsa Martiana yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.



Purwokerto,
Penyusun,

Fegita Dwi Prastika

NIM. 1717405015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PERAN ORANG TUA DAN PEMBELAJARAN	
A. PERAN ORANG TUA.....	9
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	9
2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua	12
3. Tanggung Jawab Orang Tua.....	18
4. Kewajiban Orang Tua.....	18
5. Fungsi Orang Tua atau Keluarga.....	20
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua.....	21

B. PEMBELAJARAN.....	22
1. Pengertian Pembelajaran	22
2. Tujuan Pembelajaran	22
3. Model Pembelajaran	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Sumber Penelitian.....	26
1. Objek Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Teknik Observasi	27
2. Teknik Wawancara.....	28
3. Teknik Dokumentasi.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	30

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Orang Tua dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.....	32
1. Gambaran Umum Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana.....	32
2. Gambaran Umum Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana.....	33
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	34
C. Analisis Data Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....67
B. Saran68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Tribuana
Gambar 2 wawancara dengan orang tua murid kelas V SD Negeri 2 Tribuana
Gambar 3 foto kegiatan pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Wali kelas V
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan orang tua Kelas V SD Negeri 2 Tribuana
Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
- Lampiran 4 Hasil Observasi Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara
- Lampiran 5 Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Kegiatan Pembejaran
- Lampiran 7 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat yang di berikan Allah kepada orang tuanya untuk di jaga,di didik dan di rawat dengan baik. Sehingga sebagai orang tua yang amanah akan menyadari perannya terhadap anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupan anak. Tumbuh kembang fisik dan jiwa anak tergantung pada peran orang tua yang di berikan kepada anak. Pikiran seorang anak bagai lembar kain putih di lukis dengan tinta merah atau tinta emas menandai di mulainya pembelajaran dari orang tua. Sesuatu yang terlihat menarik di mata anak ia dengar di keseharian dan menghadapi perasaannya dalam kurun waktu tertentu akan terpahat sebagai awal pengkarakteran individu. Pendidikan awal yang di terima anak erat kaitannya dengan situasi emosional dan kondisi majemuk orang tua saat berlangsungnya proses belajar. Sejumlah perilaku hasil jejak rekam anak dan orang tua, persis saluran transformasi yang menghubungkan otak anak pada tahapan menermima pembelajaran, artinya orang tua merupakan kontributor terbesar dalam mendidik anak. Kedua orang tua memberikan dasar-dasar pembentukan pola pikir bagi anak dan menjadi fundamental selanjutnya.¹

Dalam mewujudkan kehidupan yang baik untuk anak kedepannya juga perlu adanya pendidikan formal. Dalam hal ini lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dengan adanya anak di sekolahkan dimana pihak luar seperti guru ikut mendidik anak, bukan berarti semua peran orang tua lepas dari tanggung jawab sebagai orang tua. Sebagai orang tua juga harus tetap berperan dalam mendidik anak. Karena peran orang tua menentukan keberhasilan Pendidikan anaknya

Seiring kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang kini memberikan dampak yang semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan

¹Kasmadi, *Membangun*
(Bandung:Alfabeta,2013),hlm 14

pengetahuan dari dan keseluruhan dunia menembus batas jarak, ruang dan waktu² salah satu dampaknya yaitu dalam bidang pendidikan dimana dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media berbasis teknologi dan internet. Maka orang tua sangat berperan penting untuk mendidik atau mendampingi anak ketika mereka³ belajar. Karena anak-anak masih perlu pantauan orang tua dalam belajar secara online/daring. Orang tua harus menemani mereka ketika belajar agar bisa terkontrol. Pengawasan dan pendampingan orang tua perlu dilakukan agar menghindari hal-hal negative yang muncul. Misalkan ketika belajar menggunakan internet jika tidak di damping di khawatirkan akan membuka situs-situs yang tidak baik seperti situs video porno. Orang tua mendampingi dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien agar anak belajar secara efektif dan dalam jangkaun orang tua. Tapi pada kenyataanya tidak semua orang tua paham dengan tugas mereka ketika anak sedang belajar di rumah.

Orang tua sebagai pendamping anak di rumah harus tetap menjaga kesehatan fisik dan juga psikisnya. Psikolog anak Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengatakan orang tua yang cemas secara berlebihan lantaran tak maksimal dalam mendampingi anak belajar di rumah akan memicu stres yang akhirnya akan menurunkan daya tahan tubuh. Jika demikian akan timbul masalah baru yang memperburuk keadaan.⁴

Terkait observasi yang telah dilakukan kepada wali murid kelas 5 SD Negeri 2 Tribuana, mereka menjelaskan bahwa dalam berperan sebagai orang tua mereka kurang berperan. Hal ini di sebabkan karena mereka kurang dalam mendampingi anak ketika belajar. Banyak anak yang mengerjakan sendiri ketika mengerjakan tugas dari sekolah atau dalam proses pembelajaran. Meskipun anak di bantu dalam mengerjakan tugas, anak tidak di jelaskan apa yang menjadi materi sedang di tugaskan sebagai orang tua hanya mencari jawabannya di google. Sebagai orang tua

²Munir, Pembelajaran *Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 1

³Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua (Metode dan Media Pembelajaran): Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm 4.

⁴Indra Hari Purnama dkk, *Belajar di Rumah*, (CV Wijaya Purnama Nusantara: Purbalingga, 2020), hlm 46

kurang memikirkan kecerdasan anak. Yang terpenting tugas selesai mendapatkan nilai. Sebenarnya hal tersebut membuat anak kurang berpikir dalam pelajarannya. Tidak semua orang tua siap dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh apalagi sebagai orang tua mempunyai pekerjaan lain yang sibuk dengan pekerjaannya membuat pendampingan belajar kurang di prioritaskan. Kemudian sebagai orang tua pasti tidak semuanya memiliki pengetahuan yang tinggi, kurangnya kemampuan dalam berpengatahuan juga akan menjadi proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena dengan adanya hal tersebut orang tua akan membiarkan anaknya untuk belajar sendiri di tambah lagi motivasi orang tua untuk belajar juga masih sangat kurang sehingga membuat anak malas belajar.

SD Negeri 2 Tribuana merupakan sekolah umum yang terletak di Jl. Tribuana tepatnya di RT 02 rw 03 desa Tribuana, kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, sekolah ini berakreditasi B. Hal yang menarik dari tempat ini adalah jumlah murid yang sangat sedikit tetapi sekolah tersebut tetap bisa mempertahankan kemajuan sekolahnya, karena jika murid yang terlalu sedikit sekolah tersebut akan di gusur. Faktor yang menyebabkan kenapa jumlah murid sedikit yaitu banyak anak yang lebih memilih ke sekolah lain yang jarak rumah lebih dekat dengan sekolah. Kemudian melihat hal tersebut sebenarnya untuk di lakukan pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring bisa saja. Misal di lakukan dengan tatap muka tetapi hanya beberapa murid saja yang mengikuti pembelajaran dan dalam proses pembelajaran di lakukan bukan di sekolah tetapi di rumah salah satu murid.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai peran orang tua dalam pembelajaran **“Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”**.

B. Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi perbedaan pengertian dalam memahami penelitian ini, akan peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul. Skripsi dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEBELAJARAN KELAS V SD**

NEGERI 2 TRIBUANA KECAMATAN PUNGCELAN BANJARNEGARA”.

Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah yang di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu⁶.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. H.M Arifin menyatakan bahwa “ orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas.⁷ Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat pada keluarga. Oleh karena itu peran orang tua menjadi penentu untuk kehidupannya.⁸ Dalam kehidupan anak selain pendidikan non formal yang di ajarkan juga pendidikan formalnya. Orang tua ikut berperan aktif dalam pendidikan formal, sehingga orang tua memiliki hak dan kewajiban yang tertuang dalam Undang Undang No 2 Tentang Satuan Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa :

- a. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- b. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁹

⁵ Ernawati Waridah dan Suzana. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), hl, 424.

⁶ Selfia dkk, 2018, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, Jurnal Edumatsains Vol 2 No 2, hlm 2

⁷ Mohammad Roesli dkk, 2018, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol IX, No 2, hlm 4.

⁸ Sulaeman Jajuli, *Konsep Pendidikan Anak Aalib dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 74.

⁹ Tim Transmedia Pustaka, *Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: VisiMedia, 2007), hlm 7

Jadi, peran orang tua adalah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Adapun peran orang tua yaitu dengan mendidik dan merawat anak dengan baik.

2. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran¹⁰. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik¹¹. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa keberhasilan pencapaian target belajar.¹² Yang dimaksud dengan pembelajaran pada era pandemi disini adalah pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

Learning Manajemen System (LSM) merupakan suatu aplikasi software yang digunakan untuk mengelola pembelajaran online baik dari segi materi, penempatan pengelolaan dan penilaian.¹³ Dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, maka seorang pendidik mempunyai kewajiban yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁴ Berikutnya pada pasal 10 ayat 1 kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

¹⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hlm 15

¹¹ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Deepublish, 2012), hlm 6-7

¹² Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm 37.

¹³ Vita Nurhayati, 2018, *Desain Perangkat Blended Learning Berbantuan Management System Pada Materi Florida Dinamis*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol VI N, hlm 3.

¹⁴ Sudirman Manik dan Nova Syafira, 2018, *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 11 No 1, hlm 1

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah “Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran pada kelas 5 SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara-?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah untuk menganalisis peran orang tua dalam pembelajaran SD Negeri 2 Tribuana.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai peran orang tua dalam pembelajaran SD Negeri 2 Tribuana, sehingga dapat menemukan peran yang di lakukan oleh orang tua dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Tribuana.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, untuk memberikan informasi mengenai gambaran atau keadaan sekolah
- 2) Bagi guru, untuk memberikan tentang peran orang tua dalam pembelajaran
- 3) Bagi orang tua, memberikan pengalaman dan memberikan informasi tentang peran orang tua dalam menghadapi pembelajaran
- 4) Bagi peneliti, untuk menambah informasi baru dan wawasan baru

¹⁵ Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta:Laksana,2018),hlm 69.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan ini, peneliti menemukan referensi yang di jadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis kaji, di antaranya:

Pertama, dari jurnal Niko Cahyati dan Rita Kusumayang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi covid-19”. Hasil penelitian ini lebih menekankan peran orang tua dalam pembelajaran di rumah saat pandemi covid-19 agar bisa memutuskan rantai covid-19. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih menekankan peran orang tua dalam pembelajaran

Kedua, dari jurnal Selfi Lailaytul Ifitiah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pamdemi Coovid-19”. Pada penelitian ini hanya menjelaskan bahwa peran penting orang tua saja seperti anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kenutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, kemudian pada penelitian ini metode yang di gunakan yaitu menggunakn metodi studi kasus dengan metode dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu tidak hanya peran penting orang tua saja, kemudian pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif atau lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, dari jurnal Moh Nashir yang berjudul Penguatan Peran Orang Tua Dalam membangun Pendidikan Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini metode yang di gunakan yaitu dengan melalui webinar di mana pada penelitian ini menjelaskan lebih menekankan pada cara orang tua dalam tanggung jawab kehidupan anaknya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih menekankan kepada peran yang harus di lakukan oleh orang tua pada pembelajaran kemudian metode yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang di lakukan maka dalam pembahasan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti akan di sistematika menjadi lima bab, yaitu :

Pada bagian pertama skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan , kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang menguarikan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah,kajian pustaka dan sistematika pembahasan

Bab II berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang peran orang tua dalam pembelajaran pada masa era pandemi, dimana menjelaskan tentang pengertian peran orang tua, bentuk-bentuk peran orang tua, tanggung jawab orang tua, kewajiban orang tua, Fungsi orang tua atau keluarga , faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dan menjelaskan tentang pembelajaran, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisi data yang meliputi tentang peran orang tua dalam pembelajaran

Bab V berisi penutup , dalam bab ini di sajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

BAB II

PERAN ORANG TUA DAN PEMBELAJARAN

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah yang di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat¹⁶. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.¹⁷ Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu¹⁸. Menurut Suhardono awalnya kata peran di pakai oleh kalangan drama atau teater yang telah hidup di zaman Yunani Kuno atau Romawi yang di peragakan oleh seorang aktor. Kemudian kata peran sudah mulai menyebar yang bukan yang bukan hanya di pakai dalam kontes drama tetapi sudah mulai di pakai pada ranah sosial, seperti posis dari ranah sosial tersebut, termasuk di pakai dalam lembaga pendidikan, dalam keluarga atau orang tua.¹⁹ Ada juga yang menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku yang di harapkan dari seorang yang menduduki suatu jabatan atau pelaksanaan satu pekerjaan yang pantas di lakukan oleh orang tersebut. Biasanya peran itu melekat pada (1) orang yang memangu jabatan dalam masyarakat seperti ayah, guru, imam dan lain-lain (2) orang yang melakukan status informal, kawan dan lain-lain (3) orang yang memiliki status

¹⁶ Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum* (Bandung, Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka:2014, hlm 424.

¹⁷ Putri Diana dkk, 2017, *Peran Pengembangan Industri Kreativitas Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Masa dan Desa Penelitian Ubudi*, *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol 17 No 2, hlm 86

¹⁸ Selfia dkk, 2018, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, *Jurnal Edumatsains* Vol 2 No 2, hlm 2

¹⁹ Aslan, 2019, *Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital*, *Jurnal Studia Insania*, Vol 7 No 1, hlm

yang terkait dengan nilai tertentu dalam masyarakat seperti tetangga yang baik.²⁰

Orang tua di lihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula yang di bagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Orang tua dalam arti umum adalah orang tua yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya seperti ibu, ayah, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali²¹. Sedangkan dalam artian khusus orang tua adalah ibu dan ayah. H.M Arifin menyatakan bahwa “orang tua adalah orang yang menjadi kepala keluarga, sedangkan keluarga. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.²²

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu terhadap tanggung jawab anaknya²³. Bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat pada keluarga. Oleh karena itu peran orang tua menjadi penentu untuk kehidupannya. Orang tua sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan membelajarkan anak. Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak baik dari segi sudut organis-psikologi. Ketika orang tua berhasil atas anaknya dalam memberikan tanggung jawabnya sebagai orang maka sudah di katakana bahwa orang tua berhasil dalam menjalankan perannya. Dalam peranan orang tua memiliki tujuan dan manfaat, yaitu tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah untuk di arahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Tuhan, berbakti kepada kedua

²⁰ Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm 26

²¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 192.

²² Arda Ardiansyah, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah*, Jurnal Muasawa, Vol 12 No 1, hlm 5-6

²³ Novrinda, 2017, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol 2 No 1, hlm 4.

orang tua serta menghormati saudara dan sesamanya.²⁴ Downey mengatakan bahwa adanya efek positif dari keterlibatan orang tua yang kuat pada hasil pendidikan anak-anak, namun terjadi hal yang sebaliknya yaitu efek negatif dari orang tua yang tidak menjadikan pendidikan sebagai prioritas.²⁵ Selain itu juga sebagai orang tua harus bisa mengetahui cara berpikir anak itu berbeda-beda. Orang tua sebisa mungkin tidak menyamakan cara berpikir anak dengan orang dewasa.²⁶ Johannes mengatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan anak adalah adanya peran orang tua yang di jadikan figur atau sosok sejak masih anak-anak.²⁷ Ketika orang tua bertanggung jawab atas perannya akan tumbuh empati perasaan empati dalam diri anak. Anak akan berempati memikirkan perasaan orang tuanya dan akan berusaha tidak membuat kecewa terhadap orang tua.²⁸ Dengan demikian hendaknya orang tua menjadi seseorang yang bisa menerima emosi yang harus di kendalikan.²⁹ Dengan adanya dasar-dasar ilmu yang di dapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang di jalannya. Kehidupan keseharian yang di jalani oleh anak bersama orang tua akan membentuk sebuah pribadi yang kuat dalam diri anak.³⁰ Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul. Karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.³¹

²⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hlm 28-29.

²⁵ Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan Permendikbud No 9 Tahun 2020*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 26

²⁶ Khaman Khoslin, *Pendidikan Islam: Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, (Malang: Inteligensi Media, 2021), hlm 98

²⁷ Ilhamuddin dan Mualiffah, *Psikologi anak Sukses : Cara Orang Tua Memandu Anak Merah Sukses*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm 5

²⁸ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, (Indramayu: Adab, 2021), hlm 10

²⁹ Nuri Firdausiatul Jannah, *Islamic Parenting In Disruption Era : Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW di Era Disrupsi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), hlm 25

³⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007), hlm 29.

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm 2

*Another way in which parents can be important role models is in their social behavior, respect for others, honesty, kindness, and friendliness will all help a child settle into quickly and develop good relationship with their peers.*³² (orang tua menjadi panutan penting dalam perilaku sosial mereka, menghormati orang lain, kejujuran, kebaikan dan keramahan semua akan membantu anak beradaptasi dengan cepat dalam mengembangkan hubungan baik dengan teman sebayanya) .

2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Pengaruh orang tua sangat banyak. Peranan orang tua yaitu ayah dan ibu menciptakan suasana nyaman bagi anaknya. Masing-masing pribadi di harapkan tahu perannya sebagai ayah dan ibu agar terwujud menjadi sosok orang yang baik bagi anaknya. Dalam hal ini peran ayah dan ibu dapat di wujudkan sebagai berikut :

a. Peran Ibu

1) Peran Ibu Sebagai Kebutuhan Fisiologi dan Psikis

Sering di katakana bahwa ibu adalah jantung dalam keluarga. Kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya. Mula-mula ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologi agar ia dapat melangsungkan hidup..

2) Peran Ibu Dalam Merawat dan Mengurus Keluarga Dengan Sabar

Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak di dalam maupun di luar diri anak akan memberi rasa tenang. Seorang ibu tidak boleh terpengaruh oleh emosi atau keadaan yang tidak stabil mapun berubah-ubah ketika sedang mendidik dan membimbing anak.

3) Peran Ibu Sebagai Pendidik

³² James Arthur dkk. *Learning To Teach in The Primary School*,(New York: Routledge,2006),hlm 383.

Ibu sangat berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya seorang ibu sudah lelah dalam bekerja sebagai ibu rumah tangga setiap hari sehingga dalam keadaan dan situasi tertentu akan memunculkan jiwa emosi dalam mendidiknya.

4) Ibu Sebagai Contoh dan Teladan

Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak seorang ibu dalam mendidiknya harus bias menjadi contoh dan tauladan yang baik anaknya. Dalam perkembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan orang lain.

5) Ibu Sebagai Manajer Yang Bijaksana

Seorang ibu menjadi manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran dalam keluarga dan menanamkan nilai-nilai serta tanggung jawab pada anak. Anak harus sudah memahami peraturan-peraturan dalam rumahnya agar anak bisa bertanggung jawab dalam hidupnya.

6) Ibu Memberi Rangsangan dan Pelajaran

Ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Ketika anak sudah mulai sekolah ibu harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar di rumah. Anak akan merasa lebih giat bila merasa enak dari pada di suruh belajar dengan bentakan. Dengan di damping ibu yang penuh kasih sayang akan memberi rasa aman .

b. Peran Ayah

1) Ayah Sebagai Pencari Nafkah

Mencari nafkah merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan mungkin di anggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup. Anak yang melihat ibu dan ayah bekerja atau ayah saja yang bekerja akan melihat bahwa tanggung jawab dan kewajiban harus di laksanakan secara rutin.

2) Ayah Berpartisipasi Dalam Pendidikan Anak.

Dalam hal Pendidikan peranan ayah juga penting. Terutama bagi anak laki-laki Ayah menjadi model, teladan untuk perannya sebagai laki-laki. Bagi anak perempuan ayah berperan sebagai pelindung. Ayah yang memberikan perlindungan terhadap putrinya.

3) Ayah Sebagai Pelindung Atau Tokoh Yang Tegas, Bijaksana, dan Mengasihi Keluarga.

Seorang ayah sebagai pelindung bagi keluarganya. Dengan kemampuan menyelesaikan tugasnya, anak mengetahui kemampuan dan batas-batasnya. Disiplin orang tua dalam berbagai aspek akan di contoh oleh anak, sehingga akan menjadi sikap disiplin pada anak. Dengan demikian kesatuan ayah ibu merupakan landasan bagi terciptanya suasana yang nyaman.³³

Ada beberapa peranan yang dapat di lakukan oleh orang tua selama di rumah, yaitu :

a. Memberikan Suasana Yang Nyaman Untuk Anak Belajar

Lingkungan tempat dan suasana anak sangat berpengaruh terhadap psikis dan kemauan anak untuk belajar. Suatu lingkungan yang tidak nyaman untuk belajar akan membuat anak menjadi malas dan membuat rasa produktifnya tidak dapat berkembang. Anak akan mudah kehilangan semangat untuk terus belajar. Ketika anak berada di tempat yang tidak nyaman juga anak akan menjadi merasa tertekan, karena anak merasa terpaksa sehingga anak sulit untuk konsentrasi belajar. Pada akhirnya munculah keengganan anak untuk belajar.

b. Mendampingi Anak Belajar di Rumah (Pendamping)

Sudah seharusnya sebagai orang tua wajib mendampingi ketika anak belajar. Karena dengan di damping anak akan merasa senang ketika mereka di temani orang tuanya dan merasa di perhatikan sehingga akan membuat

³³ Singgih Gunarsa dan Yulia Singgih Gunarasa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hlm 31-38

semangat belajar anak. Peran orang tua dalam mendampingi anak ini sangat penting agar anak bisa saling komunikasi dengan orang tua. Dengan di dampingi orang tua, anak akan lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah di sepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar.

c. Menjadi Contoh Yang Baik Untuk Anak (Teladan)

Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya, anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa dalam berperilaku. Maka dari itu sebagai orang tua harus bias menjadi contoh terlebih dahulu dalam bersikap sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang telah di berikan oleh orang tua, sehingga anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

d. Membimbing dan Menasehati Anak (Pembimbing)

Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama. Tujuan pendidikan (bimbingan) ialah membantu anak menjadi orang yang lebih dewasa, mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, anak harus mencapai kematangana baik intelektual maupun emosional untuk dapat menempuh studi tersier (akademis dan profesional). Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk. Maka ketika membimbing untuk mencapai tujuan tersebut harus dengan sungguh-sungguh.

e. Berkomunikasi Dengan Guru

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada di rumah. Guru mengajarkan mater-materi yang di ampunya oleh siswa. Sedangkan ketika di rumah siswa jarang mendapatkan materi yang di ajarkan oleh guru. Bahkan ada pula orang tua yang kurang respon dalam perkembangan anak sehingga dari pihak orang tua menyerahkan kepada guru agar guru yang memantau perkembangan anak. Tetapi sebagai guru juga harus bisa menghadapi orang tua yang seperti itu agar orang tua harus bisa bersama-sama dalam mendampingi

anak dalam perkembangan psikis maupun pengetahuannya anak. Maka orang tua dan guru penting untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam membimbing anak. Komunikasi antara guru dan orang tua harus berjalan dengan lancar. Dengan komunikasi yang baik akan membuat anak lebih terkendali dan terpantau.³⁴ Dalam mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak belajar yaitu Menurut Sundari dan Yoridho :

a. Teman

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan ada orang tua yang melindunginya. Dengan begitu anak akan merasa diperhatikan dan dilindungi dan mendapatkan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak.

b. Motivator

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media sebagai pemacu semangat perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana positif pada anak. Dengan kata-kata tersebut anak akan lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

c. Fasilitator

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal

³⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*...hlm 30-38

tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang di sesuaikan dengan pembelajaran ketika di sekolah seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan pelajaran yang sedang di bahas di sekolah. Serta media yang menunjang pembelajaran.

d. Konsultan

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak.. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak merasa rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang di milikinya, membutuhkan seorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak. Oleh karena itu sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.³⁵

Rita Pranawati, wakil ketua KPAI dan komisioner bidang pengasuhan, menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dan pengetahuan orang tua terkait peran anak masih terbilang lemah. Ayah mencari pengetahuan tentang merawat dan mengasuh anak sebelum menikah hanya sebesar 27,9% dan ibu sebesar 36,9%. Adapun mencari pengetahuan tentang tata cara merawat dan mengasuh anak setelah menikah pada ayah sebesar 38,9% dan ibu sebesar 56,2%. Rendahnya peran ayah dalam pengasuhan tentu menjadi satu titik pembahasan yang perlu dikaji lebih mendalam tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak (kpai.go.id, 2017).³⁶ Berkaitan dengan peran orang tua peran ibu masih lebih dominan bahkan menjadi topik permasalahan

³⁵ Selfi Laylatul Ifitiah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Childhood Education, Vol 4 No 2, hlm 7-10

³⁶ Rofiqoh, Naili dkk, “ Urgensi Efikasi Diri Paternal Dalam Pengasuhan Anak”, Jurnal fuda.iain Kediri, Vol 2 No 2, 2 Desember 2018, di akses pada 21 April 2024 jam 20.00

utama dalam Keyakinan bahwa anak adalah urusan ibu sudah bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Peran ayah seringkali terlupakan, karena ayah lebih diarahkan pada peran pemenuhan kebutuhan ekonomi (Purbasari and Putri, 2015). Di Indonesia sendiri, peran ayah di-masyarakat baru sebatas seorang pencari nafkah yang hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggung jawab akan kegiatan domestik serta perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu³⁷

2. Tanggung Jawab Orang Tua

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniyah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir kehidupan umat muslim. ³⁸.

3. Kewajiban Orang Tua

Dalam islam orang tua memiliki kewajiban-kewajiban terhadap anak, di antaranya:

- a. Memberi Nama Yang Baik

³⁷ Istiyati, Siti dkk, Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan, Media Publikasi Penelitian, Journals itspku, Vol 17 No 2, 2020 hal 13, di akses pada 21 April 2024 jam 20.10

³⁸Habullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,(Jakarta:Rajawali Pers,2005),hlm 88-89

Ketika anak lahir orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan anak nama yang baik. Baik dari segi susunan maupun dari segi maknanya, karena dari nama yang baik akan menjadi doa

b. Mengajarkan Akhlak

Dalam mendidiknya anak harus di ajarkan akhlak karena dengan adanya akhlak yang di pupuk sejak kecil akan tumbuh dengan akhlakul katimah yang bukan hanya menyejukan orang tua tapi juga seluruh alam semesta.

c. Mengajarkan Ilmu

Sebagai orang tua sangat di perlukan anak di ajarkan ilmu terutama ilmu agama. Sebisa mungkin orang tua memberikan mindset bahwa ilmu lebih utama dari harta sehingga anak terhindar dari sifat hedoniseme dan materialism.

d. Menyediakan Kebutuhan Sandang, Pangan dan Papan

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok termasuk juga anak. Maka sebagai orang tua kita wajib memberikan sandang, pangan, papan yang memadai untuk anak. Kebutuhan sandang berupa pakai-pakaian yang layak untuk di pakai oleh anak. Kebutuhan pangan berupa makan-makanan yang ergizi dan halal sehingga anak mampu beraktivitas dengan baik. Kebutuhan papan berupa tempat tinggal yang layak di tempati oleh anak.

e. Menyediakan Kebutuhan Kesehatan

Ketika anak sakit sebagai orang tua di harapkan mampu menyediakan kebutuhan kesehatan anak baik berupa obat-obatan maupun layanan kesehatan.

f. Menyediakan Kebutuhan Kemanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan dari bahaya fisik ataupun emosi. Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan.

g. Memahami Perasaan Anak

Sebagai orang tua sudah sepantasnya meberikan kasih sayang yang besar terhadap anaknya. Selain itu juga harus bias memberikan empati terhadap perasaan anak. Harus di pahami bahwa kewajiban ini menentukan masa

depan anak. Mau di bentuk seperti apa semua tergantung ada di tangan orang tua, orang tua yang hebat akan menghasilkan anak yang hebat.³⁹

4. Fungsi Orang Tua atau Keluarga

Orang tua adalah orang yang selalu menyayangi dan selalu menerima anak apa adanya. Sehingga dalam hal tersebut keluarga memiliki fungsi keluarga .

a. Menurut Friedman ada 5, yaitu :

- 1) Fungsi Afektif, adalah fungsi yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini di butuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial dalam keluarga
- 2) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi adalah fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk kehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah
- 3) Fungsi reproduksi adalah fungsi yang mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan hidupnya.
- 4) Fungsi ekonomi adalah fungsi untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- 5) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan adalah fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Fungsi ini di kembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan.⁴⁰

b. Menurut Efendi

- 1) Asah adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

³⁹ Nur Najmi Muthia, *Parenteam: Bersinergi Mendidik Anak*,(Sukabumi:CV Jejak,2021),hlm 11-

⁴⁰ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*,(Jakarta:Buku Kedokteran EGC,2004)hlm. 13.

- 2) Asuh adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan keperawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga di harapkan menjadi anak-anak sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual.
- 3) Asah adalah memenuhi kebutuhan Pendidikan anak sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.⁴¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Untuk dapat menjalankan peran sebagai orang tua ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua tersebut, yaitu menurut Wong adalah :

a. Usia Orang Tua

Rentan usia tertentu sangat menentukan kesiapan menjadi orang tua menentukan jalannya peran yang baik. Apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan perannya secara optimal karena di perlukan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam memerankan sebagai orang tua sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan perannya. Pendidikan yang lebih tinggi dengan pendidikan orang tua yang rendah pasti akan berbeda dalam menjalankan perannya.

c. Pengalaman Sebelumnya Dalam Mengasuh Anak

Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan perannya. Selain itu juga mereka akan lebih mampu mengamati perkembangan anak.

d. Stress Orang Tua

⁴¹ Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*,(Sulawesi : Pustaka As Salam, 2013),hlm 13-14.

Stress yang di alami oleh orang tua akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan perannya terutama dalam kaitannya dengan strategi coping yang di miliki dalam menghadapi permasalahan anak.⁴²

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di kembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran⁴³. Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan sesuatu yang dicari dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu:

1. Kawasan kognitif:

⁴² Yupi Supartini, *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), hlm 36-37.

⁴³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hlm 15

kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu (1) tingkat pengetahuan, (2) tingkat pemahaman, (3) tingkat penerapan, (4) tingkat analisa, (5) tingkat sintesis, (6) tingkat evaluasi.

2. Kawasan afektif:

kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu (1) Belajar menerima, (2) kemauan menanggapi, (3) berkeyakinan, (4) penerpan hasil, (5) ketekunan dan ketelitian 3. Kawasan psikomotor: kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan melakukan tugas, (3) mekanisme, (4) respon terbimbing, (5) kemahiran, (6) adaptasi, (7) organisasi.⁴⁴

C. Model – Model Pembelajaran

1. Metode Konvensional/metode ceramah

Metode dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.

2. Metode Diskusi

Menurut Tjokrodiharjo diskusi adalah situasi dimana guru dan para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka. Langkah-langkah guna menyelenggarakan diskusi adalah menyampaikan tujuan dan mengatur setting, mengarahkan diskusi, menyelenggarakan diskusi, mengakhiri diskusi dan melakukan tanya-

⁴⁴ Setiawan, M Andi, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
hlm 20-24

jawab singkat tentang proses diskusi. (Tjokrodiharjo, 2005). Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Bahan ajar akan memberikan pandangan secara nyata terhadap apa yang akan dipelajari, bisa juga melalui bentuk praktikum.

3. Metode demonstrasi

Metode ini memiliki manfaat antara lain siswa jadi lebih tertarik dengan apa yang diajarkan, siswa lebih fokus dan terarah pada materi, pengalaman terhadap pengajaran lebih diingat dengan baik oleh siswa.⁴⁵



⁴⁵ Masruro, Zulaini, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm 102-103,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti⁴⁶. Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena⁴⁸. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁴⁹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

⁴⁶ Siti Kalimah dan Nur Fadilah, *Marketing Syariah*, (Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2017), hlm.61.

⁴⁷ Salim dan Haidir *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 30.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm 9

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 5

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut⁵⁰

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan hasil wawancara yang di lakukan oleh orang tua dan siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelab Kabupaten Banjarnegara. Selain melalui wawancara peneliti juga melakukan penelitian menggunakan observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Tribuana, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara yang terletak di desa Tribuana RT 02 RW 03. Peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. Belum ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut.
2. Peneliti menemukan hal yang menarik seperti adanya peran orang tua yang di lakukan ketika proses pembelajaran pada era pandemi

C. Sumber Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah ruang lingkup kecil yang menjadi fokus penelitian⁵¹. Objek dari penelitian ini adalah peran orang tua di SD Negeri Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat di jadikan sebagai hasil data atau sumber informasi penelitian⁵² Pada penelitian ini subjek yang di ambil untuk penelitian adalah orang tua dari siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana dan siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana dan Siswa dari kelas V SD Negeri 2 Tribuana. Peneliti mendapatkan informasi dari orang tua selaku wali siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana, Kecamatan Punggelan,

⁵⁰ Jamal Mam'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press,2011),hlm 40.

⁵¹ Andrew Fernando Pakpahan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*,(Medan: Yayasan Kita Menulis,2021),hlm 46.

⁵² Sandi Siyoto dan Ali Sodik,*Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta,Literasi Media Publishing,2015),hlm 63.

Kabupaten Banjarnegara, peneliti mendapatkan informasi mengenai peran apa saja yang di lakukan oleh orang tua serta orang tua sudah melakukan perannya atau belum. Kemudian melalui siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana peneliti mendapatkan informasi mengenai apakah benar orang tua sudah menjalaankan perannya atau belum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan⁵³. Dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti, yaitu”:

1. Teknik Observasi

Obseravasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja pancaindra mata serta di bantu dengan pancaindra lainnya. Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti⁵⁴.

Dalam Teknik observasi penelitian di lakukan dengan observasi langsung maupun observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah Pengamatan dan pencatatan di lakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selediki. Sedangkan, observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang di laukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki, misalnya peristiwa di amati melauai film, rangkaian, slide arau rangkaian photo⁵⁵. Pada penelitian ini Teknik observasi yang di gunakan adalah ibservasi langsung yaitu peneliti

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),hlm 104.

⁵⁴ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*,(Makasar:sttjafaray,2020),hlm 73

⁵⁵ Jamal Mam'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press,2011),hlm 123

Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran daring berlangsung seperti meneliti cara pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana observasi dilakukan di rumah. Peneliti melakukan observasi langsung kepada beberapa wali murid kelas V SD Negeri 2 Tribuana kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarmegara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa di temukan melalui observasi.⁵⁶ Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informana atau orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.⁵⁷ Pada metode wawancara menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan di tanyakan. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana dalam pembelajaran

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria,

⁵⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: sttjafrey, 2020), hlm 80.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 122.

biografi, peraturan kebijakan. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni⁵⁸. Teknik dokumentasi di gunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang sudah ada atau sudah di dapatkan dengan memperoleh data yang di dapat dari tempat peneliti seperti pada data visi misi sekolah dan keadaan sekolah. Dalam memperkuat data tersebut teknik yang di gunakan yaitu dengan mengabadikan foto serta dokumen berbentuk tulisan. Teknik dokumentasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah yaitu dengan mengambil foto-foto saat wawancara sedang berlangsung dan data-data mengenai profil orang tua.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh selanjutnya di kembangkan pada pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan dengan data tersebut selanjutnya di simpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.

Adapun dalam proses analisis data menggunakan tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan⁵⁹.

Setelah peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan langkah dengan merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian Data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),hlm 124.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),hlm 131-134

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

Pada teknik penyajian data-maka hal yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan menyajikan data mengenai peran oran tua dalam pembelajaran kelas V SD Negeri 2 Tribuana dengan bentuk uraian singkat atau dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti setelah di temukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

G. Keabsahan Data

Dalam kebasahan data menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori saja, satu macam data dan satu metode penelitian saja⁶⁰. Penggunaan metode triangulasi akan membuat data yang di kumpulkan oleh peneliti menjadi lebih sempurna dan antara satu metode dengan metode lainnya akan saling melengkapi. Metode triangulasi juga membantu peneliti untuk mengungkap

⁶⁰ Mikelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktis Lapangan*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm 84

fenomena dari berbagai sudut pandang dengan tingkat kebenaran yang lebih tinggi di banding hanya menggunakan satu metode saja⁶¹. Triangulasi di bagi menjadi 3 :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Contohnya menguji kredibilitas suatu penelitian yang terdiri dari tiga sumber, maka dari tiga sumber tersebut tidak bias di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif tetapi di deskripsikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda dari tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda.

c. Teknik waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari maka narasumber masih segar belum banyak masalah sehingga untuk memberikan data akan lebih valid.⁶²

Dalam penelitian, peneliti melakukan keabsahan data dengan bertanya terhadap orang tua mengenai perannya dalam proses pembelajaran anak, kemudian bertanya kepada murid mengenai perannya yang di lakukan oleh orang tuanya dalam pembelajaran.

⁶¹ Miswardi Jalinus dkk, *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*,(Padang:UNP Press,2021),hlm 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),hlm 191

Bab IV

Penyajian Data dan Analisis Data

A. Gambaran Umum Orang Tua dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

1. Gambaran Umum Orang Tua Siswa Kelas V

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas anaknya. Keberhasilan anak tergantung orang tua dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua. Ketika orang tua dalam menjalankan tanggung jawab bisa berjalan dengan baik maka hasilnya juga baik. Bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat pada keluarga. Oleh karena itu peran orang tua menjadi penentu untuk kehidupannya. Pada dasarnya peran orang tua mengarahkan anak sebagai generasi unggul karena potensi anak tidak akan tumbuh tanpa bantuan dari orang tua. Orang tua memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.⁶³ Dengan adanya hal tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting demi keberhasilan anak. Orang tua di tuntut bahkan di haruskan untuk bisa menjalankan peran yang ia miliki. Orang tua memiliki kewajiban mendidik anak sehingga sebagai orang tua tidak hanya berstatus ia menjadi seorang ayah atau ibu tapi juga menjadi panutan bagi anak. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang di contohkan oleh orang tua, baik selama di dalam rumah ataupun ketika di luar rumah . peran orang tua tidak hanya berupa dukungan pendanaan (financial) tetapi juga dalam peningkatan mutu Pendidikan di sekolah yang dapat di sesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan orang tua siswa. ⁶⁴

⁶³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia,2011), hlm 2

⁶⁴ Ana Widya Astuti dkk , *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Perencanaan* (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020),hlm 74

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil data orang tua siswa SD Negeri 2 Tribuana, yaitu :

Table 1.1 Data Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua	
		Ayah	Ibu
1	Ageng Setiawan	Samrin	Paidah
2	Amelia Lestari	Eri Purwanto	Nur Hikmah
3	Aulifia Miftakhul Jannah	Juri	Siti Karlina
4	Dini Nur Laeli	Marno	Nur Khasanah
5	Fita Aprilia	Anto	Leli Solihahah
6	Femini Mia Sabita	Asep Hermanto	Yuni Alfiah
7	Meisa Dinda Anggraeni	Muhammad. F	Sinarti
8	Rekhan Ahmad Firdaus	Sukron Fauji	Pujiyati
9	Rifa Firmansyah	Ferdi	Umi Solekahah
10	Rifan Budi Pangestu	Pramono	Siti Laeliyah
11	Silfana Adinda Putri	Sudarsono	Nur Laeli
12	Safira Ndari Kumala	Slamet Riyadi	Titi Indrawati
13	Nadin Diana Putri	Herman Respati	Nurul Indarti
14	Natasya Amelinda	Hidayatul Nur A	Sri Rejeki

2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana

Siswa adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan formal maupun nonformal. Siswa berusaha mencari tau apa yang belum tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan formalnya maupun nonformal siswa akan di beri bimbingan untuk mengembangkan potensinya sehingga akan menjadi individu yang baik.

Dalam mengembangkan potensi diri tentu tidak lepas dari inetarki sosialnya. Dengan adanya interaksi sosial dari siswa satu dan siswa lainnya akan saling membutuhkan. Maka dari itu untuk mengetahui setiap individu siswa SD Negeri 2 Tribuana ada beberapa keadaan yang perlu di ketahui, yaitu

Table 1.2 Data siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
----	------------	---------------

1.	Ageng Setiawan	L
2.	Amelia Lestari	P
3.	Aulifia Miftakhul Jannah	P
4.	Dini Nur Laeli	P
5.	Fita Aprilia	P
6.	Gemini Mia Sabita	P
7.	Meisa Dinda Anggraeni	P
8.	Rekhan Ahmadi Firdaus	L
9.	Rifa Firmansyah	L
10.	Rifan Budi Pangestu	L
11.	Silfana Adinda Putri	P
12.	Safira Ndari Kumala	P
13.	Nadin Diana Puri	P
14.	Natasya Amelinda	P

B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Sebagai orang tua yang di beri amanat dari Allah untuk merawat dan mendidiknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang harus di jalankan dengan baik. Orang tua di tuntutan untuk menjadi panutan dan juga yang mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi anak. Semua kepribadian anak tergantung orang tua cara dalam mendidik.⁶⁵ Dalam membimbing tentu ada peran yang di lakukan yaitu orang tua berperan sebagai teman, motivator, fasilitator dan konsultan. Peran tersebut harus di laksanakan dengan tanggung jawab yang maksimal.

⁶⁵ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibadi, Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 , (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm 65

Pendidikan pemerintah mengalihkan proses pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran online atau daring. Melihat hal tersebut selaku orang tua harus lebih ekstrak dalam perannya karena dalam pembelajaran jarak jauh anak lebih banyak di rumah sehingga lebih banyak bersama orang tua. Dengan adanya pembelajaran tersebut tidak memungkinkan proses pembelajaran lebih efektif dari pembelajaran tatap muka. Banyak kendala yang di rasakan dalam pembelajaran daring. hal ini menyebabkan adanya keluhan yang di rasakan baik bagi guru, siswa maupun orang tua.

Hal tersebut juga dapat di rasakan pada sekolah SD Negeri 2 Tribuana khususnya pada kelas V. Peran orang tua sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga peran orang tua perlu di lakukan secara maksimal. Seperti yang di sampaikan oleh guru kelas V yaitu ibu Toifah. Ibu Toifah menjelaskan bahwa :

“Peran orang tua sangat mempengaruhi bahkan itu menjadi faktor utama. Apalagi sekarang anak lebih sering di rumah sehingga lebih sering dalam menggunakan handphone android sehingga terkadang ada anak yang tidak memanfaatkan fasilitas handphone android tersebut maka perlu dampingan orang tua. Tetapi di balik semua itu melihat pembelajaran yang di lakukan secara daring sehingga adanya fasilitas handphone tersebut sangat mendukung”⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring agar anak mendapat pantauan sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Melihat hal tersebut ibu Toifah juga menjelaskan bahwa ada beberap peran yang harus di lakukan oleh orang tua. Ibu Toifah mengatakan :

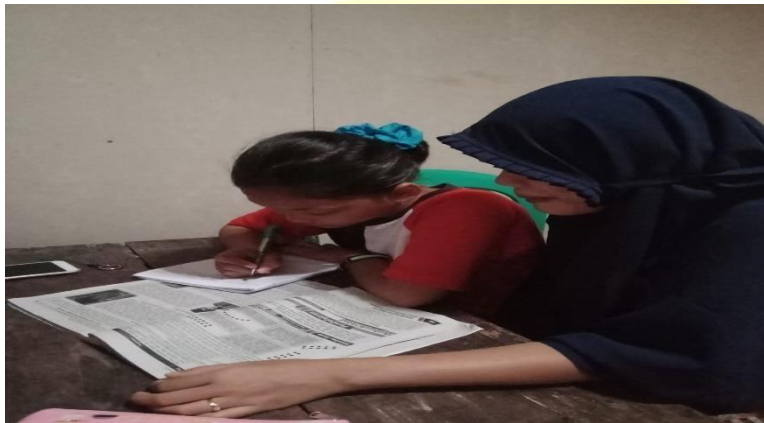
“ Disaat anak sedang belajar orang tua perlu membimbing, mandampingi, berperan sebagai teman atau sahabat, dan bisa menjadi guru di rumah. Orang tua bisa menjadi segalanya bagi anak dan orang tua harus memberikan perhatian yang penuh”.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Toifah, wali kelas V pada hari senin tanggal 25 Oktober jam 10.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Toifah, wali kelas V pada hari senin tanggal 25 Oktober jam 10.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan secara langsung yaitu dengan mengamati kegiatan siswa dan orang tua saat pembelajaran berlangsung di rumah. Ketika pengamatan orang tua menyediakan hp dan mendampingi anak ketika belajar. Tidak hanya mendampingi saja tapi orang tua memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan.

Gambar 1.1 Observasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran



Kemudian berdasarkan wawancara mengenai peran orang tua dalam pembelajaran pada era pada pandemi kelas V SD Negeri 2 Tribuana sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Sebagai Teman

Orang tua berperan sebagai anak yang di maksud yaitu mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Dengan adanya orang tua menemani anak maka anak akan merasa memiliki teman sehingga dapat di katakana bahwa orang tua bisa menjadi sosok teman. Pendampingan yang di lakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan ada orang tua yang melindunginya. Dengan begitu anak akan merasa di perhatikan di lindungi dan mendapatkan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak⁶⁸. Hal

⁶⁸ Selfi Laylatul Ifitiah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Childhood Education, Vol 4 No 2, hlm

tersebut dapat di rasakan oleh beberapa orang tua dari siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana. Dalam menjalankan perannya yaitu sebagai teman adalah tidak membiarkan anak sendiri serta mendengarkan keluh kesah anak. seperti memberi kesempatan anak untuk mecurahkan isi hatinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu ada 14 orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana yang di teliti. Dari mereka berbeda-beda pendapatnya mengenai peran orang tua yang telah di lakukan.

Ibu Darmiah yaitu selaku nenek dari salah satu siswa yang bernama Gemini Mia Sabita menjelaskan bahwa :

“ kulo piyambek dereng saget dados rencang ngge Bitu mergane Bitu nggih mboten nate criyos masalah nopo mawon.” (saya sendiri belum bisa menjadi teman untuk Bitu. Bitu tidak pernah bercerita masalah apapun)⁶⁹

Ibu Suliyati mengatakan bahwa :

*“insyaallah sudah, soalnya kan apa-apa anak cerita”*⁷⁰

Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa ibu Pujiyati sudah bisa memberikan peran sebagai teman. Ia menjelaskan bahwa

*“iya, bahkan menjadi sahabat. Ya bisa menjadi ibu sekaligus menjadi teman”*⁷¹

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Titi Indrawati :

*“ya sudah apalagi anak hampir setiap hari mau curhat, jadi ya kita sebagai orang tua sudah seharusnya juga bisa menjadi teman. Meskipun juga pasti ada bertengkarnya, tapi Namanya orang tua pasti selalu berusaha untuk bisa menjadi sosok teman”*⁷²

Ibu Nurul Indarti mengatakan:

⁶⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Darmiah pada tanggal 8 Desember 2021 pada jam 14.12 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Suliyati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.36 WIB

⁷¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Pujiati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 13.34 WIB

⁷² Hasil wawancara penulis dengan ibu Titi Indrawati pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 14.12 WIB

“ya gimana ya mba insyallah si sudah”⁷³

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Nur Hikmah, ia mengatakan :

“*insyaallah ya uis (insyaallah ya sudah)*”⁷⁴

Ibu leli mengatakan bahwa:

“*ya nyong wis berusaha dadi sosok teman karo nyong ngejorna bocah nggo cerita sesenenge bocah , tapi bocahe ngger ora gelem di paksa ya oragelem cerita. Dadi kan nyong dadi wong tua wis berusaha dadai batir malah bocah sing angel nggo nagngep nyong dadi teman.(iya saya sudah berusaha menjadi sosok teman, dan saya membiarkan anak untuk bercerita sesuka dia, tapi anak jika tidak di paksa dia nggak bakal mau bercerita. Jadi kan saya sebagai orang tua sudah berusaha menjadi sosok teman,malah anak yang susah untuk menggap saya menjadi temannya).*”⁷⁵

Umi Sholehah mengungkapkan :

“*ohh tentu wis dadi batir, malah lewih sekang dadi sosok batir wis kaya kakang adi, apa-apa selalu bareng. Terus mesti anak mbuh masalah apa bae ya gelem cerita dadine ora ngrasa dewekan. (“ ohh tentu saja menjadi teman, bahkan lebih menjadi sosok teman. sudah seperti kakak beradik sangking apa- apa selalu bareng, anak pasti selalu bercerita sehingga anak tidak merasa sendiri”)*”⁷⁶

Sama yang di sampaikan oleh ibu Sri Rejeki. Ibu Sri Rejeki menyampaikan :

“*Uis mba, anake nyong kue wani banget mba dadi pas bocahe pengen curhat mesti ora isin nggo cerita. Terus anake nyong pas lago cerita ya nyong beruasa wei kewsempatan nggo anake cerita ngger wis rampung tembe tok wei saran karo nek sekirane ana sing ora pas ya tok wei teguran. “ (“ sudah mba, anak saya itu berani banget mba sehingga ketika anak ingin mencurahkan hatinya anak tidak malu untuk bercerita. Dan Ketika anak saya bercerita saya berusaha memberi kesempatan anak untuk bercerita nanti kalau sudah selesai baru di beri saran dan jika ada*

⁷³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarti pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.20 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.42 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Leli Solihah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 18.30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Umi Solehah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.20 WIB

hal yang menurut saya tidak pas ya saya beri teguran misalkan saya memberi teguran ”)⁷⁷

Sama seperti apa yang di katakana oleh ibu Nur Laeli :

“Iya nyong berusaha dadi sosok teman nek anaka pengin cerita ya tok rungokna” (“iya saya sudah berusaha menjadi sosok teman ketika anak ingin bercerita saya berusaha mendengarkannya.”)⁷⁸

Sedangkan Ibu Paidah mengatakan :

“kadang iya kadang ora, ora mesti selalu teyeng dadi batir. Kadang bocah ora mesti gelem cerita.” (“kadang iya kadang enggak, nggak mesti bisa selalu menjadi sosok teman. Kadang anak tidak selalu mau bercerita.”)⁷⁹

Berbeda dengan ibu Siti Laeliah, ia mengatakan bahwa:

“Nyong wis dadi sosok batir tapi ora ngerti menurut anak kepriwe” (“saya sudah menjadi sosok teman tapi tidak tau menurut anak bagaimana”)⁸⁰

Kemudian ibu sunarti dan ibu Siti Karlinah mengatakan hal yang sama, yaitu bahwa mereka sudah bisa menjadi sosok teman .

“Iya insyaalah uis bisa dadi teman tapi mungkin urung sepenuhe. Artine urung bisa dadi teman sing apik banget nggo anak “ (“iya insyaalah sudah bisa menjadi teman tapi mungkin belum sepenuhnya, dalam artian belum bisa menjadi sosok teman yang sangat baik bagi anak.”)⁸¹

Selain ibu, juga pasti ayah berperan. Karena pada dasarnya orang tua adalah ayah dan ibu. Bapak Samrin mengatakan bahwa:

*“Ya uis (ya sudah)”*⁸²

⁷⁷ Hasil wawancara penulis dengan Sri Rejeki pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.40 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Paidah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.35 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari senin tanggal 25 oktober 2021 jam 15.05 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Laeliah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari selasa tanggal 26 Oktober pada jam 13.30 WIB

⁸² Hasil wawancara penulis dengan bapak Samrin pada hari senin tanggal 27 Desember jam 19.01 WIB

Kemudian ibu Sunarti mengatakan bahwa menurutnya bapak Muhammad Fatoni :

*“ya kadang-kadang, lagi ngerantau jadi ya ora mesti, cerita-cerita paling ya kadang lewat telfon, esih tetep akeh cerita-cerita meng aku (ya kadang-kadang, lagi merantau jadi ya ngga mesti cerita-cerita paling kadang ya lewat telfon, masih banyak cerita-cerita ke saya)”*⁸³

Kemudian ibu Nur Laeli mengatakan bahwa bapak Sudarsono telah berperan sebagai teman.

*“iya uis, soale karo bapak lewih perek, walaupun terkadang rantau ya mesti lewat telfon cerita-cerita. Bapak perhatian banget dari pada saya”. “(iya sudah , soalnya sama ayahnya lebih dekat meskipun terkadang merantau ya pasti telfon dan cerita-cerita. Ayahnya sangat perhatian dari pada saya).”*⁸⁴

Ibu Sri Rejeki mengatakan bahwa bapak Hidayatul Nur Aziz

“Ya ora mesti, kan bapak nggak di rumah ya lunga kerja dadi ya lewih akeh cerita karo aku. Walalupun ya kadang-kadang anak cerita tapi ya ora bisa sepenuhe”(ya nggak mesti, kan ayahnya nggak di rumah ya pergi kerja jadi ya lebih banyak cerita ke saya, walalupun kadang-kadang cerita tapi ya tidak sepenuhnya)⁸⁵

Ibu Siti Karlina mengatakan bahwa bapak Juri

“Ya kadang-kadang, anak lewih akeh cerita tetep ke ibunya”.“(Ya kadang-kadang, anak lebih banyak cerita tetep ke ibune)”⁸⁶

Ibu Nur Hikmah mengatakan bahwa bapak Eri :

“Esih kurang, soale anak ora terlalu perek karo bapaknya dadi cerita-cerita ya jarang (“Masih kurang, soalnya anak tidak terlalu dekat dengan ayahnya jadi cerita-cerita juga jarang”).⁸⁷

Sedangkan bapak Sukron mengatakan bahwa :

“yaa kurang, nek cerita-cerita akehe ya meng ibune paling ya cerita masalah njaluk warah pelajaran matematika”.“(yaa kurang, kalau cerita-

⁸³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 18.56 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 19.11 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Rejeki pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 20.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Karlina pada hari selasa tanggal 25 Januari 2022 jam 16.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari rabu tanggal 26 Januari 2020 jam 13.46 WIB

cerita banyaknya ya ibunya paling cerita masalah meminta di ajarain pelajaran matematika”).⁸⁸

Bapak Ferdi menjelaskan bahwa ia sudah bisa menjadi sosok teman. Ia mengatakan

“ wis “. (“sudah”)⁸⁹

Bapak Slamet Riyadi mengatakan :

“iya kadang-kadang, ”⁹⁰

Ibu Nurul Indarti mengatakan bahwa bapak Herman Respati :

“ora, bapakke lagi merantau jadi ya jarang cerita-cerita ”.(“Tidak ayahnya lagi merantau jadi ya jarang cerita-cerita”)⁹¹

Bapak Pramono mengatakan bahwa :

“ora, soale anak juga jarang cerita”.(“tidak, soalnya anak juga jarang cerita”)

Table 3.1 Data Peran Orang Tua Sebagai Teman

No	Nama Ayah	Berperan	Kurang Berperan	Nama Ibu	Berperan	Kurang Berperan
1	Samrin	-	1	Paidah	-	1
2	Eri P	-	1	Nur H	1	-
3	Juri	-	1	Siti K	1	-
4	Marno	-	1	Nur K	1	-
5	Anto	-	1	Leli S	1	-
6	Asep H	-	1	Yuni A	-	1
7	Muhammad. F	-	1	Sinarti	1	-
8	Sukron F	-	1	Pujiyati	1	-
9	Ferdi	1	-	Umi S	1	-
10	Pramono	-	1	Siti L	1	-
11	Sudarsono	1	-	Nur Laeli	1	-
12	Slamet R	-	1	Titi I	1	-
13	Herman R	-	1	Nurul I	1	-
14	Hidayatul Nur A	-	1	Sri Rejeki	1	-

2. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

⁸⁸ Hasil wawancara penulis dengan bapak Sukron pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 16.00 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Ferdi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 18.42 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara penulis dengan bapak Slamet Riyadi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 14.20 WIB

⁹¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarti pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.00 WIB

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah agar tetap terjadi kesinambungan antara yang di dapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang di sesuaikan dengan pembelajaran ketika di sekolah seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan pelajaran yang sedang di bahas di sekolah. Serta media yang menunjang pembelajaran.⁹²

Dalam proses pembelajaran pada era pandemi salah satu peran orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana yang di lakukan yaitu sebagai fasilitator dengan menyediakan alat untuk pembelajaran daring, seperti smartphone dan kuota.

Berdasarkan penelitian melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti melakukan kepada 14 orang tua dari siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana mengenai fasilitas yang di berikan kepada anaknya ketika proses pembelajaran daring.

Ibu Darmiyah mengatakan :

“nggih masalah fasilitas lain nggih di fasilitasi koyodene pensil, buku pulpen, penggaris, tapi nggih meniko masalah ngge sinau daring mboten di wei hp android. Dados enten tugas di garap kiambek tanpa bantuan google. Paling misal enten tugas video ibune sing ngirim” (“ya masalah fasilitas lain si di fasilitasi kaya misal pensil, buku, bulpoin, penggrais cuma kalo masalah untuk belajar daring tidak. Jadi anak sama sekali tidak di beri smartphone oleh orang tuanya. Jadi ketika ada tugas benar-benar anak mengerjakan sendiri tanpa bantuan google. Paling misal ada tugas video ibunya yang ngirim.”)⁹³

Sama seperti yang di katakana oleh ibu Nur Hikmah, ia mengatakan:

⁹² Selfi Laylatul Iftihah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Childhood Education, Vol 4 No 2, hlm 8

⁹³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Darmiah pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.12WIB

“paling ya nek ana tugas sing ngirim nganggo hp ne wong tua, soale ora tok wei hp ngko malah ora nggo sinau tapi nggo dolanan bae” (“paling ya kalau ada tugas di kirim lewat hp masih menggunakan hp orang tua. Soalnya tidak saya beri nanti malah tidak buat belajar tapi buat mainan saja”⁹⁴

Berbeda dengan apa yang di katakana ibu Suliyati

*“iya memberikan fasilitas seperti smartphone dan kuota, tapi sama anak di salahgunakan kebanyakan main hp jadi belajarnya suka di tinggalin”*⁹⁵

Begitu juga apa yang di sampaikan oleh ibu Pujiyati, ia mengatakan:

“iya kan pembelajaran daring memang nganggo hp android dadi mesti di fasilitasi lah. Selain kue juga mesti kuota ben bisa ngirim tugas” (“iya kan pembelajaran daring memang menggunakan hp android jadi ya pasti saya fasilitasi. Selain itu juga tentunya kuota biar bisa buat mengirim tugas.”⁹⁶

Kemudian Nurul Indarti juga mengatakan:

*“Ohh iya tentu saya fasilitasi seperti HP android sama kuota”*⁹⁷

Sama apa yang di katakana oleh Titi Indrawari:

*“iya menyediakan apalagi pada pembelajaran daring kan memang menggunakannya hp android dan kuota.”*⁹⁸

Sama Seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Siti Laeliah, ia mengatakan bahwa:

“Iya uis di sediakna fasilitas sing di butuhna, bahkan kebutuhan lain ya di kalahna nggo tuku hp android. Soale kan gemien nganggone hp mbekyune nah mbekayune wis mbojo dadi melu bjpjne dad ikan kudu ora kudu tuku hp nggo keperluan sinau” (“Iya saya sudah menyediakan fasilitas yang di butuhkan, bahkan kebutuhan lain di kalahkan buat membeli handphone android. Soalnya dulu pakenya hp kakanya, nah kakaknya sekarang sudah

⁹⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.42 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Suliyati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.36 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Pujiati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 13.34

⁹⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarsi pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.20 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Titi Indrawati pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 14.12WIB

menikah ikut suami jadi harus gak harus membeli hp untuk keperluan belajar”).⁹⁹

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Sri Rezeki, mengatakan bahwa :
“tentu wis di wei fasilitas sing memadai apa maning kan handphone karo kuota emang wis dadi syarat sinau dadi ya kudu ora kudu nyediakna. Cuma kan nang kene sinyal bermasalah banget. Nang kene sinyal angel banget bahlan sinyale ngger garep nggo ngirim tugas ora ana, kadang ngasi meng kebon durwur sing sinyale lewih gampang” (“tentu sudah memberikan fasilitas yang memadai, apalagi kan handphone dan kuota memang syarat belajar jadi ya harus ngak harus menyediakan. Cuma kan disini masalah sinyal sangat bermasalah. Disini itu sangat susah sinyal bahkan sinyalnya saat mau mengirim tugas tidak ada, kadang sampai ke ladang atas yang sinyalnya lebih gampang.”)¹⁰⁰

Sama halnya pernyataan dari ibu Siti Karlinah, ia menyatakan :
*“ya alhamdulillah sudah menyediakan, apalagi karena memang disini tempatnya sangat susah sinyal karena emang daerah istilahnya lempung (rumah yang di bawah) jadi demi pembelajaran lancar maka kita sebagai orang tua berusaha untuk memasang wiFi.”*¹⁰¹

Beda halnya dengaapa yang di sampaikan oleh ibu Umi Solehah. Ia mengatakan bahwa :

“iya uis fasilitasi hp karo kuota, akaro alhamdulillah masalah kendala insyallah ora ana soale nang kene tempate sing lancar sinyal paling ya kendala kentongan kuota” (“iya sudah fasilitasi hp dan kuota, dan alhamdulillah masalah kendala insyaallah nggak ada soalnya di sini tempatnya yang lancar sinyal paling ya kadang kehabisan kuota”)¹⁰²

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Nur Laeli , ia mengatakan bahwa:

“iya uis di fasilitasi hp dan kuota, tapi kadang terkendala sinyal karo paling kuota ntong dadi ya uislah ora di kirim.” (“Iya sudah memfasilitasi,

⁹⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Laeliah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu sri Rezeki pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.40 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu siti Karlinah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.15 WIB

¹⁰² Hasil wawancara penulis dengan ibu Umi Solehah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.20 WIB

tapi kadang terkendala sinyal dan paling kuota juga habis jadi ya sudahlah saat mau mengirim tugas kuota habis”)¹⁰³

Hal yang sama apa yang di sampaikan oleh ibu Sunarti :

“*Ya uis. Walaupun hp ne ora di wei khusus nggo bocah tapi ya tetep di fasilitasi nggo pembelajaran. Intine hp masih barengan karo nyong*” (“ya sudah , walaupun tidak di kasih khusus buat anak tapi tetap saya fasilitasi buat pembelajaran. Intinya Handphone masih barengan sama saya”)¹⁰⁴

Lain halnya dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Paidah, ia mengatakan :

“*ya uis fasilitasi hp karo kuota. Itu hp memang masih barengan tapi li tetep sing akeh nganggo ya anake, terus masalah kuota juga selalu nyediakna*” (“ya sudah di fasilitasi hp dan kuota, itu hp nya masih barengan tapi li tetap yang menggunakan banyak anak saya, dan masalah kuota juga selalu menyediakan”)¹⁰⁵

Kemudian sama hal yang di sampaikan oleh ibu Leli Solihah juga mengatakan:

“*iya nyong wei fasilitas hp karo kuota sing memadai nggo sinau daring*” (“iya saya memberikan fasilitas hp dan kuota yang memadai(buat belajar daring”)¹⁰⁶

Selain ibu juga ayah berperan sebagai fasilitator. Bapak Samrin mengatakan bahwa :

“Ya iya”¹⁰⁷

Ibu Sunarti mengatakan bahwa bapak Muhammad Fatoni sudah berperan sebagai fasilitator.

“*Iya wei fasilitas nggo anak*”. “(iya memberikan fasilitas untuk anak)”¹⁰⁸

¹⁰³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari senin tanggal 25 oktober 2021 jam 15.05 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 13.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Paidah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.35 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Leli Solihah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 18.30 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara penulis dengan bapak Samrin pada hari senin tanggal 27 Desember 2021 jam 19.01 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 18.56 WIB

Kemudian ibu Nur Laeli mengatakan bahwa menurutnya bapak Sudarsono sudah menjadi fasilitator.

“iya uis, apa maning anak njaluk apa-apa di wei”. (“iya sudah, apalagi anak minta apa-apa langsung di kasih”).¹⁰⁹

Sedangkan ibu Sri Rejeki mengatakan bahwa bapak Hidayatul Nur Aziz juga sudah berperan sebagai fasilitator.

“iya sudah”

Ibu Siti Karlina mengatakan bahwa bapak Juri:

“Iya jelas, kerja kan juga nggo menuhi kebutuhan anak sekolah.

Ibu Nur Halimah mengatakan bahwa bapak Eri Purwanto

“Nek masalah hp karo kuota ya anu ora di cekeli dewek si”. (“ ya kalau masalah hp sama kuota tidak di pegangi hp sendiri”).¹¹⁰

Bapak Sukron mengatakan :

“Oh ya jelas fasilitasi”. (“oh ya jelas memfasilitasi”).¹¹¹

Bapak Ferdi mengatakan :

“wis”. (“sudah”).¹¹²

Bapak Slamet Riyadi mengatakan :

“ya iya jelas, maning hp karo kuota kan penting nggo pembelajaran daring”. (“ ya iya jelas, apalagi hp sama kuota sangat penting buat pembelajaran daring”).¹¹³

Ibu Nurul Indarti mengatakan bahwa bapak Herman Respati :

*“ Ya iyaa”*¹¹⁴

Bapak Pramono mengatakan bahwa :

*“ jelas fasilitasi ”*¹¹⁵

Table 3.2 Data Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

No	Nama Ayah	Berperan	Kurang Berperan	Nama Ibu	Berperan	Kurang Berperan
1	Samrin	1	-	Paidah	-	1
2	Eri Purwanto	-	1	Nur H	-	1

¹⁰⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu nur Laeli pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 19.11 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Halimah pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.46 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Sukron pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 16.00 WIB

¹¹² Hasil wawancara penulis dengan bapak Ferdi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 18.42 WIB

¹¹³ Hasil wawancara penulis dengan bapak Slamet Riyadi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 14.20 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan bapak Nurul Indarti pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.00 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara penulis dengan bapak Pramono pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 15.00 WIB

3	Juri	1	1	Siti K	-	1
4	Marno	-	1	Nur K	-	1
5	Anto	-	1	Leli S	1	-
6	Asep H	-	1	Yuni A	-	1
7	Muhammad. F	1	-	Sinarti	1	-
8	Sukron F	1	-	Pujiyati	1	-
9	Ferdi	1	-	Umi S	1	-
10	Pramono	1	-	Siti L	1	-
11	Sudarsono	1	-	Nur L	1	-
12	Slamet R	1	-	Titi I	1	-
13	Herman R	1	-	Nurul I	1	-
14	Hidayatul Nur A	1	-	Sri Rejeki	1	-

3. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media sebagai pemacu semangat perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana positif pada anak. Dengan kata-kata tersebut anak akan lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Apalagi pada era pandemi dimana orang tua harus lebih keras dalam membimbing anak belajar. Di samping bimbingan belajar dari orang tua yaitu perlu adanya motivasi dari orang tua agar anak lebih semangat dalam belajar. Seperti hal apa yang dilakukan oleh orang tua dari siswa SD Negeri 2 Tribuana khususnya pada kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu dapat ditemukan bahwa orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana berperan sebagai motivator dengan cara memberikan semangat melalui kata-kata. Dari 14 orang tua, mereka memberikan motivasi dengan cara memberikan kata-kata.

Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Darmiah sebagai pengganti orang tuanya bahwa :

“nggih wei motivasi, tapi paling hanya ngemutaken sinau. Contone enten tugas kulo emutaken. Dan alhamdulillah anak gampang di atur dadi nggih enten tugas bocahe mandiri di kerjakan kiambek “ (“iya memberikan motivasi tapi hanya mengingatkan belajar, misal ketika ada tugas ya saya

ingatkan dan alhamdulillah anak mudah di atur jadi ya ketika ia ada tugas pun mandiri di kerjakan sendiri”)¹¹⁶

seperti ibu Suliyati sebagai pengganti orang tua dari siswa yang bernama Dini, ia mengatakan bahwa :

“iya selalu memberikan motivasi agar anak lebih semangat , cuma kan ya kadang anak tuh ngeyelan banget. Kaya kemarin saja ada tugas matematika saya berusaha memberikan kata-kata agar anak mau mengerjakan tugasnya, si anak menjawab iya tapi pada kenyataannya tugas belum di kerjakan.”¹¹⁷

Kemudian yang di sampaikan oleh ibu Sri Rejeki, ia mengatakan bahwa :

“iya jelas mba, tapi ya nyong paling wei dukungan sinau karo cara wei semangat kata-kata. Contphe di wei peringatan agar ana kora dolanan bae ngger pengen masa depene cerah, ya kaya kue mba nyong due anak 2 mesti nyong selalu wei motivasi meskipun nganggo kata-kata. Walaupun nyong dewek ngomonge karo ngomei. Ngger ora karo ngomei anak senenge ngabaiakan sinaune. Tapi ya nyong berusaha wei semangat nggo anak. Pokoke sebisane nyong wei motivasi ben anake due masa depan cerah” (“iya jelas mba, tapi ya saya hanya memberikan dukungan belajar dengan cara memberi semangat melalui kata-kata. Misalnya di beri ingatan agar anak tidak bermain mulu jika ingin masa depannya cerah. Ya gitu mba saya punya anak 2 pasti saya selalu memberikan motivasi meskipun hanya dengan kata-kata. Walaupun saya sendiri ngomongnya sambal marah-marah, karena tidak dengan marah-marah dulu anak suka mengabaikan belajarnya. Tapi ya saya berusaha memberikan semangat kepada anak, Pokoknya ya sebisa saya memberikan motivasi semaksimal mungkin agar masa depan anak cerah.”)¹¹⁸

Sama seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Umi Solehah, bahwa ia memberikan motivasi anak hanya melalui kata-kata.

“iya selalu wei, apamaning nyong karo anake wis perek banget dadi mesto nyong selalu wei motivasi penuh karo cara wei semangat sinau nganggo kata-kata”.(“Iya selalu memberikan, apalagi saya dengan anak saya

¹¹⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Darmiah pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.12 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Suliyati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.36 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara penulis dengan Sri Rezeki pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.40 WIB

sangat dekat sehingga pasti saya selalu memberikan motivasi penuh yaitu dengan cara memberikan semangat belajar melalui kata-kata”¹¹⁹

Dari pernyataan tersebut bahwa 2 orang tua siswa dalam memberikan dukungan anak belajar sudah maksimal.

Kemudian yang di sampaikan oleh ibu Titi Indrawati, ia mengatakan :

“ya saya selalu memberikan motivasi seperti memberikan semangat kepada anak”¹²⁰

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Pujiyati, ia mengatakan :

“iya pasti di wei motivasi atau dorongan. Contohe di wei semangat sinau agar lewih giat nggone sinau”. (“ iya pasti memberikan motivasi atau dorongan. Misalnya di beri semangat agar ia lebih giat dalam belajarnya.”)¹²¹

Sementara itu ibu Nurul Indarti juga mengatakan bahwa :

“iyaa sudah , meskipun hanya kata-kata semangat belajar tapi itu membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak akan semangat belajar”¹²²

Kemudian ibu Nur Hikmah juga mengatakan :

“iya wei motivasi cuma kan kadang anak sing ngeyelan” (“iya memberikan motivasi cuma kan terkadang anak yang ngeyel.”)¹²³

Hal yang sama apa yang di katakana oleh ibu paidah bahwa ia sudah berusaha memberikan semangat nak tapi anak yang selalu susah di beri semangat. Ia mengatakan bahwa :

“iya nyong wis berusaha wei anak motivasi karo cara wei kata-kata agar anak lewih semangat sinau, tapi pas anake mulai dolanan mesti kelalen karo sinaune. Masyaallah banget anake rewel. Walaupun wis domei anak tetep ora gelem rungokna” (“iya saya sudah berusaha memberikan anak motivasi yaitu dengan cara memberikan kata-kata agar anak lebih semangat dalam belajar, tapi ketika anak sudah bermain lupa dengan

¹¹⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu umi solehah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.20 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Titi Indrawati pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 14.12 WIB

¹²¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Pujiati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 13.34 WIB

¹²² Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarti pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.20 WIB

¹²³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.42 WIB

belajarnya , masyaallah banget anak rewelnya. Walaupun sudah di marahipun anak tetap tidak mau menengarkan.”)¹²⁴

Hal yang sama apa yang di katakana oleh ibu Siti Laeliah, ia mengatakan bahwa

:

“ iya insyallah uis wei motivasi karo cara wei anak semangat sinau, tapi ya kadang anak sing-angèl di omongi dad ikan tetep menurut saya ana ora ana semangat sinau”. (“ iya insyaallah sudah memberikan motivasi dengan cara memberi anak semangat belajar, tapi ya kadang anak yang susah di bilangin jadi kan tetap menurut saya anak tidak ada semangat dalam belajar.”)¹²⁵

Berbeda apa yang di sampaikan ibu Nur Laeli, ia menyatakan bahwa :

“ iya wei dukungan karo cara wei semangat, ora olih dolan ngger ana tugas karo tetep fokus sinau”(“iya memberikan dukungan dengan cara memberi semangat, tidak boleh bermain jika ada tugas dan tetap fokus belajar”)¹²⁶

Sama apa yang di sampaikan oleh ibu Sunarti, ia mengatakan bahwa

“ya nyong wis wei dukungan sinau karo selalu wei penyemangat” (“ya saya sudah memberikan dukungan belajar dengan selalu memberikan penyemangat “)¹²⁷

Kemudian hal yang sama apa yang di sampaikan dengan ibu siti karlinah, ia mengatakan bahwa :

“ya uis banget, dengan cara wei kata-kata sing bangun agar anak lewih semangat nggone sinau” (“ya sudah banget, dengan cara memberikan kata-kata yang membangun agar ia lebih semangat dalam belajar.”)¹²⁸

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh Leli Solihah, ia mengatakan bahwa :

“ iya nyong wis wei motivasi anak karo cara wei nasihat meng anak. Contohe ben anak bisa bagi waktu antara dolanan karo sinau “iya saya

¹²⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Piadah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.35 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Laeliah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.00 WIB

¹²⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari senin tanggal 25 oktober 2021 jam 13.05 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 13.30 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Karlinah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.15 WIB

sudah memotivasi anak dengan cara memberi nasihat kepada anak yaitu nasihat misalnya agar anak bisa membagi waktu antara bermain dengan belajar”¹²⁹

Selain ibu , ayah juga ikut berperan sebagai motivator. Seperti apa yang di sampaikan oleh bapak Samrin.

“ya iya, tapi lewih akeh mamake, wong sing paham hal kaya kue juga mamake, kaya contohe ana pelajaran apa ya biasane mamake sing melu rewangi”(ya iya,tapi lebih banyak ibunya, yang paham hal kaya gitu juga ibunya, contohnya saja ketika ada pelajaran ya biasanya ibunya yang lebih banyak membantu)¹³⁰

Ibu Sunarti mengatakan bahwa bapak Muhammad Fatoni sudah menjadi motivator.

“Iya wei motivasi walaupun lewat telfon”.(iya memberikan motivasi, walalupum lewat telfon)¹³¹

Kemudian ibu Nur Laeli mengatakan bahwa bapak Sudarsono

“iya uis, apa maning anal perek banget karo bapak, dadai otomatis motivasi mesti diwei”.(“iya sudah, apalagi anak sangat dekat dengan ayah jadi otomatis pemberian motivasi pasti di berikan)”¹³²

Sedangkan ibu Sri Rejeki mengatakan bahwa bapak Hidayatul Nur Aziz sudah memberikan motivasi meskipun tidak secara langsung.

“yaa iya dengan cara wei kata-kata lewih semangat nggone sinau”. “(yaa iya dengan cara memberikan kata-kata seperti lebih semangat dalam belajar)”¹³³

Ibu Siti Karlinah mengatakan bahwa bapak Juri ;

¹²⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Leli Solihah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 18.30 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samrin pada hari senin tanggal 27 Desember 2021 jam 19.01 WIB

¹³¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 18.56 WIB

¹³² Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 19.11 WIB

¹³³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Rejeki pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 20.00 WIB

“Ya iya wei motivasi kaya wei kata-kata ben anak lewih semangat belajar, soale nek misal di janjiin di wei hadiah wedine nek ekonomine lagi kurang malah dadi nagih-nagig bae”.(ya iya memberi motivasi seperti memberi kata-kata yang membangun semangat anak belajar, soalnya misal di janjiin di beri hadiah takutnya ekonomi lagi kurang malah di tagih-tagih”)¹³⁴

Ibu Nur Hikmah mengatakan bahwa :

“Ya paling wei semangat belajar, karo misal olih ranking kadang ya di wei hadiah ben semakin semangat dan harapane olih ranking tapi urung tau olih ranking”.(“ya paling memberi semangat belajar, sama misal mendapatkan ranking kadang ya di kasih hadiah, tapi belum pernah mendapatkan ranking”)¹³⁵

Kemudian bapak Sukron mengatakan :

“Ya iya wei semangat belajar dengan cara janjiin jalan-jalan.”(ya iya ngasih semangat belajar dengan cara janjiin jalan-jalan)¹³⁶

Bapak Ferdi mengatakan bahwa :

“Marai cara soal sing ora patia paham”. (mengajarkan cara soal yang tidal terlalu paham”)¹³⁷

Bapak Slamet Riyadi mengatakan :

“ya iya karo kata-kata sing gawe anak semangat sinau”.(“ya iya dengan kata-kata yang membuat anak semangat belajar”)¹³⁸

Ibu Nurul Indarti mengatakan bahwa bapak Herman Respati :

“ Ya iyaa walalupun hanya sebuah kata-kata tapi ya tetap di motivasi” ¹³⁹

Bapak Pramono mengatakan bahwa :

“ sebagai wong tua pastine ya iya wei dukungan sinau”.(sebagai orang tua ya pastinya ya iya memberikan dukungan belajar”)¹⁴⁰

Table Data Peran Orang Tua Sebagai Motivator

¹³⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Karlinah pada hari selasa tanggal 25 Januari 2022 jam 16.00 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.46 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara penulis dengan bapak Sukron pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 16.00 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara penulis dengan bapak Ferdi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 16.42 WIB

¹³⁸ Hasil wawancara penulis dengan bapak Slamet Riyadi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 14.20 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara penulis dengan bapak Nurul Indarti pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.00 WIB

¹⁴⁰ Hasil wawancara penulis dengan bapak Pramono pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 15.00 WIB

No	Nama Ayah	Berperan	Kurang Berperan	Nama Ibu	Berperan	Kurang Berperan
1	Samrin	1	-	Paidah	1	-
2	Eri Purwanto	1	-	Nur.H	1	-
3	Juri	1	-	Siti.K	1	-
4	Marno	-	1	Nur.K	1	-
5	Anto	1	1	Leli.S	1	-
6	Asep.H	-	-	Yuni.A	1	-
7	Muhammad. F	1	-	Sunarti	1	-
8	Sukron Fauji	1	-	Pujiyati	1	-
9	Ferdi	1	-	Umi.S	1	-
10	Pramono	1	-	Siti.L	1	-
11	Sudarsono	1	-	Nur Laeli	1	-
12	Slamet Riyadi	1	-	Titi.I	1	-
13	Herman.R	1	-	Nurul.I	1	-
14	Hidayatul Nur A	1	-	Sri Rejeki	1	-

4. Peran Orang Tua Sebagai Konsultan

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat di jadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak merasa rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang di milikinya, membutuhkan seorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak. Oleh karena itu sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.¹⁴¹

Ibu Nurul Indarti mengatakan :

¹⁴¹ Selfi Laylatul Ifitiah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Childhood Education, Vol 4 No 2, hlm 9

“ Tidak, soalnya saya sibuk jadi ya ketika anak bisa sendiri ya kalau bisa sendiri”¹⁴²

Berbeda dengan apa yang di katakana oleh Titi Indrawati meskipun ia juga sibuk tapi ia menyempatkan waktu untuk anak mengenai masalah-masalah yang di hadapi. Ibu Titi Indrawati mengatakan :

“iya berusaha memberikan waktu untuk anak”¹⁴³

Sedangkan ibu Nur Hikmah mengatakan :

“Ya kadang-kadang”¹⁴⁴

Ibu Darmiah juga mengatakan hal yang sama bahwa memberikan waktu luang untuk anak hanya kadang-kadang. Ibu Darmiah mengatakan:

“Kadang-kadang”¹⁴⁵

Berbeda dengan ibu Suliyati meskipun ia juga sebagai pengganti orang tua tapi ia tidak membeda-bedakan dengan anak sendiri. Ibu suliyati mengatakan :

“Ya sudah meluangkan waktu meskipun itu bukan anak saya sendiri tapi ya saya tidak membeda-bedakan”¹⁴⁶

Kemudian ibu Pujiati mengatakan bahwa :

“ya uis berusaha luangna wektu nggo anak Cuma kan anak masih umur semono dadi ya paling nggp masalah-masalah gede urung ana paling ya misale kur sekedar-tukaran karo batire”. (“Ya sudah berusaha meluangkan waktu untuk anak cuma kan anak masih umur segitu jadi ya mengenai masalah-masalah besar belum ada paling misalkan hanya sekedar bertengakar dengan temannya.”)¹⁴⁷

¹⁴² Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarti pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.20 WIB

¹⁴³ Hasil wawancara penulis dengan ibu Titi Indrawati pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 14.12 WIB

¹⁴⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.42 WIB

¹⁴⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Darmiah pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 14.12 WIB

¹⁴⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Suliyati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 13.36 WIB

¹⁴⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Pujiati pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 jam 13.34 WIB

Berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Sri Rejeki, ia mengatakan :

“ ya paling sekedar luangkan waktu anak nggo cerita karo diskusi masalah sing di hadepi, kaya masalah pembelajaran daring. paling diskusi dalam hal kaya kue karo nyong pribadi paling luangna wektu nggo diskusi ngerjakna tugas “. (“ya hanya sekedar meluangkan waktu anak untuk bercerita dan berdiskusi mengenai masalah yang ia hadapi, seperti masalah pembelajaran daring. Mungkin diskusi dalam hal yang seperti itu si, dan saya pribadi hanya meluangkan waktu untuk diskusi dalam membantu anak mengerjakan tugas dari sekolah. ”¹⁴⁸

Sama halnya apa yang di sampaikan oleh ibu Umi olehah, ia mengatakan :

“Iya uis, ngger anak kepingin diskusi khusus meng masalah-masalah sing di hadepi contohe pas pembelajaran daring sing angel karo akeh keluhan siswa sing wis ngrasa bosen sing kepingin sinau tatap muka ” (“Iya sudah, jika anak ingin diskusi khususnya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi misalnya ketika pembelajaran daring yang susah, dan banyak keluhan siswa sudah merasa bosan yang ingin belajar dengan tatap muka “).¹⁴⁹

Begitu juga apa yang di sampaikan oleh ibu Siti Karlina, ia mengatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah uis bisa dadi konsultan , insyaallah nek anak ana suatu permasalahan ya nyong takon “. (“ya alhamdulillah sudah bisa menjadi konsultan karena insyaallah ketika anak ada suatu permasalahan ya saya tanyakan,) ”¹⁵⁰

Sama seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Leli Solihah, ia mengatakan :

“Ya akehe anak ngeluh tentang masalah pembelajaran daring sing angek dadi palinh ya nyong takon karo ngajek diskusi tentang pembelajaran daring ” (“Ya kebanyakan anak mengeluh mengenai masalah tentang pembelajaran daring yang susah jadi paling ya saya menanyakan dan mengajak diskusi anak tentang pembelajaran daring”)¹⁵¹

Kemudian apa yang di sampaikan oleh ibu Sunarti juga sama, yaitu :

¹⁴⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Rezeki pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.40 WIB

¹⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Umi Solehah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.20 WIB

¹⁵⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Karlina pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 16.15 WIB

¹⁵¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Umi Solehah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.20 WIB

“ya menurut nyong si uis, nek bocah agi ana masalah ya nyong berusaha takon”. (“ya menurut saya si sudah , ketika anak sedang ada masalah saya berusaha bertanya”¹⁵²

Berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh ibu paidah bahwa ia tidak selalu bisa menjadi konsultan. Ia mengatakan bahwa:

“yaa ora mesti” (“yaa tidak selalu”)¹⁵³

Sama hanya apa yang di sampaikan oleh ibu Siti Laeliah, ia mengatakan :

“Sudah, tapi urung maksimal nggone bereperan dadi konsultan” (“sudah, tapi belum maksimal dalam berperan sebagai konsultan”)¹⁵⁴

Hal yang sama apa yang di sampaikan oleh ibu Nur Lailiyah, ia mengatakan :

“ya uis, tapi ora selawase bisa wei wektu luang soale emang ana pahalan lain sing kudu di kerjakna” (“ya sudah, tapi tidak selamanya bisa saya memberikan waktu luang karena memang ada pekerjaan lain yang harus di kerjakan”)¹⁵⁵

Selain ibu juga ayah pasti ikut berperan sebagai konsultan. Bapak Samrin mengatakan bahwa ia kurang berperan sebagai konsultan.

“Iya kurang, soale apa-apa seringe ceritane memeng mamake”. (“iya kurang, soalnya apa-apa ceritanya ya ke ibunya”)¹⁵⁶

Ibu Sunarti mengatakan bahwa :

“Ya bapaknya ora mesti bisa wei wektu luang karo wei kesempatan nggo selalu cerita soale kan sibuk kerja”. (“ya ayahnya nggak mesti bisa memberikan waktu luang dan memberikan kesempatan untuk selalu cerita-cerita soalnya kan sibuk kerja”)¹⁵⁷

Ibu Nur Laeli mengatakan bahwa menurutnya bapak Sudarsono sudah menjadi konsultan.

“iya uis, malah anak lewih akeh cerita meng bapake” (“iya sudah, malah anak lebih banyak cerita-cerita sama ayahnya”)¹⁵⁸

Sedangkan ibu Sri Rejeki mengatakan bahwa :

¹⁵² Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 13.30 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Paidah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.35 WIB

¹⁵⁴ Hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Laeliah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 14.00 WIB

¹⁵⁵ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Lailiyah pada hari selasa tanggal 26 oktober 2021 jam 15.05 WIB

¹⁵⁶ Hasil wawancara penulis dengan ibu Samrin pada hari senin tanggal 27 Desember 2021 jam 19.01 WIB

¹⁵⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sunarti pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 18.56 WIB

¹⁵⁸ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Laeli pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 19.11 WIB

“ya kadang-kadang”¹⁵⁹

Ibu Siti Karlina mengatakan bahwa bapak Juri :

“*Ya ora mesti lah, soale kan ora mesti nang umah*”(ya tidak selalu, soalnya kan nggak mesti di rumah”¹⁶⁰

Ibu Nur Hikmah mengatakan bahwa bapak Eri Purwanto

“*ya urung sepenuhe bisa, anak kadang di pereki bapake be anu ora mesti gelem*”(“ ya belum sepenuhnya bisa, anak kadang di dekati ayahnya saja nggak mesti mau”)¹⁶¹

Bapak Sukron mengatakan bahwa :

“*Ya ora mesti lah*”(“ ya tidak selalu lah”)¹⁶²

Bapak Ferdi mengatakan :

“Iya”¹⁶³

Bapak Slamet Riyadi mengatakan :

“*ya kadang-kadang, esih sering meng ibune*”(“ya kadang-kadang, masih sering ke ibunya”)¹⁶⁴

Ibu Nurul Indarti mengatakan bahwa bapak Herman Respati :

“ tidak ”¹⁶⁵

Bapak Pramono mengatakan bahwa :

“ ya ora mesti”(ya tidak selalu”)¹⁶⁶

Table 3.4 Data Pleran Orang Tua Sebagai Konsultan

No	Nama Ayah	Berperan	Kurang Berperan	Nama Ibu	Berperan	Kurang Berperan
1	Samrin	-	1	Paidah	1	-
2	Eri Purwanto	-	1	Nur.H	1	-
3	Juri	-	1	Siti.K	1	-
4	Marno	-	1	Nur.K	1	-

¹⁵⁹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Rejeki pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 20.00 WIB

¹⁶⁰ Hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Rejeki pada hari minggu tanggal 23 Januari 2022 jam 20.00 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara penulis dengan ibu Nur Hikmah pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.46 WIB

¹⁶² Hasil wawancara penulis dengan bapak Sukron pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 16.00 WIB

¹⁶³ Hasil wawancara penulis dengan bapak Ferdi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 18.42 WIB

¹⁶⁴ Hasil wawancara penulis dengan bapak Slamet Riyadi pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 14.20 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara penulis dengan bapak Nurul Indarti pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 13.00 WIB

¹⁶⁶ Hasil wawancara penulis dengan bapak Pramono pada hari rabu tanggal 26 Januari 2022 jam 15.00 WIB

5	Anto	-	1	Leli.S	-	1
6	Asep.H	-	1	Yuni A	1	-
7	Muhammad. F	-	1	Sinarti	1	-
8	Sukron Fauji	-	1	Pujiyati	1	-
9	Ferdi	1	-	Umi.S	1	-
10	Pramono	-	1	Siti.L	1	-
11	Sudarsono	1	-	Nur Laeli	1	-
12	Slamet Riyadi	-	1	Titi.I	1	-
13	Herman.R	-	1	Nurul. I	-	1
14	Hidayatul Nur A	-	1	Sri Rejeki	1	-

5. Faktor Pendukung Pembelajaran SD Negeri 2 Tribuana

- a. Adanya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran
- b. Ketersediaan fasilitas yang di berikan orang tua untuk pembelajaran.

6. Faktor Penghambat Pembelajaran SD Negeri 2 Tribuana

- a. Ada orang tua yang belum memiliki handphone android sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar. Padahal dalam pembelajaran pada era pandemi yang di butuhkan demi kelancaran belajar yaitu handphone android.
- b. Faktor ekonomi yang kurang sehingga menyebabkan pembelajaran terkendala.
- c. Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga menjadi maslaah bagi anak dalam membantu mengerjakan tugas.
- d. Kelancara sinyal internet yang susah juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran

C. Analisis Data Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting. Ketika orang tua berperan dengan tanggung jawab maka akan mempengaruhi keberhasilan anak untuk menjadi generasi yang baik. begitu juga dengan orang tua dari siswa kelas V

SD Negeri 2 Tribuana bahwa ia menjalankan peran orang tua sebagai Teman, Fasilitator, Motivator dan Konsultan.

1. Orang Tua sebagai Teman

Peran orang tua sebagai teman sangat penting, sehingga orang tua perlu menjadikan dirinya sebagai sosok teman. Dengan begitu, anak merasa tidak sendirian di rumahnya, anak akan merasa nyaman, tidak ada rasa cemas ataupun takut, serta anak akan merasa dekat dengan orang tua. Namun apabila jika orang tua tidak bisa menjadi teman, maka anak akan mencari sumber lain. Dan mencari tempat yang menurutnya lebih nyaman. Menjadi teman merupakan salah satu peran yang mempengaruhi perkembangan anak, karena anak dalam kesehariannya tidak hanya membutuhkan figur orang tua tapi membutuhkan sosok teman dalam hidupnya agar anak merasa senang dan tidak merasa sendiri.¹⁶⁷ Sejalan dengan hal tersebut bahwa peran yang di lakukan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana mayoritas sudah bisa menjadi sosok teman. Bahwa dalam menjalankan peran orang tua sudah menjadi pendengar yang baik ketika anak sedang mengalami masalah. Ketika orang tua bisa memberikan respon yang baik ketika anak bercerita atau curhat maka anak akan merasa di hargai. Selain itu juga orang tua memberikan teguran ketika anak mengalami kesalahan. Dengan begitu anak merasa bersalah dan tidak mengulangi kesalahan yang telah di lakukan. Dari 14 orang tua (ibu) siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana, ada 12 orang tua yang sudah memerankannya sebagai teman yaitu dengan cara tidak membiarkan anak sendiri dengan cara memberikan kesempatan anak untuk bercerita mencurahkan isi hatinya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi. Mereka berperan karena memang merasa bahwa anak butuh sosok teman di dalam keluarganya Dengan adanya seperti itu hubungan antara orang tua dan anak juga semakin dekat. Sehingga ketika anak sudah merasakan sosok orang tuanya sudah bisa menjadi teman maka anak juga akan

¹⁶⁷ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Medan:UMSU Press,2021),hlm 71.

merasa di pedulikan sehingga ketika proses pembelajaran juga akan menajadi semangat anak belajar. Tapi ada 2 orang tua yang kurang berperan sebagai sosok teman. Berarti hal tersebut tidak 100% orang tua berperan sebagai teman. Hanya 86 % orang tua yang memerankan sebagai teman. Hal tersebut terjadi karena kurangnya orang tua dalam memaksimalkan dalam membujuk anak untuk bercerita mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi. Sedangkan dari 14 orang tua (ayah) hanya ada 2 orang tua (ayah) yang berperan sebagai teman. Selain 2 orang tersebut, ada 9 orang tua merantau dan sibuk bekerja. Selebihnya 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 14% yang berperan sebagai teman. Maka dapat di simpulkan peran ibu lebih dominan dari pada ayah.

2. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Dalam belajar tentu orang tua menyediakan fasilitas untuk anak. Sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat potensi yang di capai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar .¹⁶⁸ Contohnya orang tua menyediakan alat belajar, apalagi di mana pembelajaran yang di lakukan yaitu menggunakan peralatan berbasis teknologi. Dalam hal ini, serupa dengan apa yang di lakukan oleh orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana, mereka menjalankan perannya yaitu sebagai fasilitator dengan baik. Dari 14 orang tua siswa masih ada 2 orang tua siswa yang memang tidak menyediakan langsung untuk pembelajaran yaitu seperti handphone android dan kuota. Sebenarnya bukan tidak mau memfasilitasi anak untuk menyediakan khusus belajar daring yaitu handphone android dan kuota. Tapi mereka tidak mau kalau nanti di pegangi hp akan kecanduan dengan handphone, bukan untuk belajar tapi untuk bermain. sehingga mereka mempunyai prinsip untuk tidak memberikan handphopne andrid khusus untuk di pakai sendiri.

¹⁶⁸ Sugiarti, *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik*, (Lampung:Laduny,2021),hlm 86.

Sedangkan 12 orang tua lainnya sudah memberikan fasilitas handphone android dan kuota yang memang di pegang oleh anak. 12 orang tua tersebut merasa kasihan jika tidak di pegangi handphone dan melihat di zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan handphone android apalagi untuk pembelajaran daring. Dengan fasilitas yang cukup maka anak akan merasa lebih semangat dan merasa di pedulikan dalam proses belajar. Selain itu juga ada ayah yang berperan sebagai fasilitator. Dari 14 orang tua (ayah) hanya ada 9 yang berperan, 2 orang tua (ayah) yang kurang dalam memfasilitasi anak dalam menyediakan handphone android dan kuota, orang tua (ayah) memang mempunyai prinsip tidak memberi handphone di khawatirkan akan membawa negatif ke anak. Kemudian dari 9 orang tua yang berperan mereka sadar bahwa pembelajaran daring memang membutuhkan fasilitas handphone android dan kuota. Selebihnya 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar, tentunya akan lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan.¹⁶⁹ Dengan adanya motivasi dari orang tua maka anak akan merasa lebih semangat ketika belajar. Sehingga orang tua harus memberikan motivasi penuh supaya anak mempunyai semangat yang lebih, dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana sudah memberikan motivasi, berupa pemberian kata-kata yang membangun semangat belajar anak. 14 orang tua (ibu) dari siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana yang sudah berperan sebagai motivator. Mereka semua sudah memotivasi anak ketika belajar. 13 orang tua siswa dengan cara memberikan sebuah kata-kata yang membangun semangat belajar anak dan 1 orang tua siswa hanya memperingatkan anak ketika ada tugas sekolah. Dengan

¹⁶⁹ Sugiarti, *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik...*...hlm 84.

adanya motivasi tersebut anak akan semakin giat dalam belajar. Dari semua 13 orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana cara memberikan motivasi sama yaitu dengan memberikan kata-kata yang membangun semangat anak. Tapi pada kenyataan tidak semua siswa mau mengikuti apa yang di ucapkan oleh orang tuanya. Mereka lebih suka bermain dari pada belajar. Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa peran yang di lakukan oleh orang tua yaitu dengan memotivasi anak dengan cara memberikan kata-kata kurang berhasil. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa semangat anak dalam belajarnya masih kurang. Hal tersebut terjadi karena mereka masih banyak bermain. Maka dari itu sebagai orang tua, harus bisa memberikan motivasi yang maksimal. Selain peran ibu juga tentunya ada peran ayah, dari 14 orang tua (ayah) ada 11 orang tua (ayah) sudah semuanya berperan sebagai motivator. Selebihnya 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya. 11 orang tua (ayah) memberikan motivator dengan pemberian kata-kata, serta pemberian hadiah jika anak mendapatkan peringkat atau ranking.. Maka dapat di simpulkan kesadaran orang tua untuk memotivasi anaknya sama-sama tinggi.

4. Orang Tua Sebagai Konsultan

Orang tua dapat juga menjadi konsultan bagi anak dengan memberikan sebuah cara dan strategi bagi anak untuk menyelesaikan sebuah masalah atau tugasnya.¹⁷⁰ Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat di jadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak merasa rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang di milikinya, membutuhkan seorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak. Oleh karena itu sangat penting untuk orang tua dapat

¹⁷⁰ Chairinniza Graha, Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua(Jakarta:Elex Media Kompututindo, 2007),hlm 11.

memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.¹⁷¹

Para orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana sudah ada yang bisa berperan sebagai konsultan ada juga yang masih kadang-kadang. Orang tua memberikan waktu kepada anak untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah yang sedang di hadapi dan menanyakan permasalahan apa yang sedang terjadi. Dari 14 orang tua (ibu) tidak semuanya bisa berperan sebagai konsultan, yaitu ada 2 orang tua yang hanya mau mendengarkan keluh kesah anak tapi tidak dengan mengajak diskusi dan tidak menanyakan permasalahan apa yang sedang terjadi. Mereka kurang dalam berperan karena memang sibuk dan memiliki anak yang masih kecil sehingga susah untuk selalu memberikan peran sebagai konsultan. Kemudian untuk peran orang tua (ayah), dari 14 orang tua (ayah) hanya ada 2 orang yang berperan sebagai konsultan selebihnya 9 orang tua (ayah) kurang berperan disebabkan merantau, dan sibuk bekerja. Dan 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya. Selain itu juga kurangnya kedekatan antara ayah dan anak. Maka hanya ada 14 % ayah yang berperan sebagai konsultan.

Dalam menjalankan sebuah peran yang di lakukan oleh orang tua tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Wong terdapat empat faktor yang mempengaruhi, yaitu usia orang tua, Pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak dan stress. Dari 14 orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orang tua kebanyakan dari faktor usi , pendidikan yang di tempuh oleh orang tua. dan ekonomi. Dari orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Tribuana mengatakan bahwa :

¹⁷¹ Selfi Laylatul Ifitiah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Childhood Education, Vol 4 No 2, hlm 9

Menurut Ibu Nurul Indarti :

“ ya Pendidikan sangat mempengaruhi karena jika mereka yang Pendidikannya rendah pasti berbeda dengan pendidikannya tinggi, selain itu juga usia ya mempengaruhi, karena usia yang biasanya terlalu muda mereka belum siap akan peran yang harus di jalankan begitu juga dengan orang yang terlalu muda.”¹⁷²

Kemudian menurut ibu Titi Indrawati mengatakan bahwa yang menjadi faktor peran orang yaitu ekonomi. Ia mengatakan :

“ya jelas ekonomi soalnya kan jika kita ekonominya masih kurang otomatis kita tidak bisa memenuhi apa yang di inginkan anak sehingga akan menjadi penghambat bagi orang tua dalam memerankannya.”¹⁷³

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua salah satunya yaitu Pendidikan orang tua. hal tersebut sama seperti apa yang di sampaikan oleh Wong, menurut wong faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua adalah usia orang tua, Pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak dan stress orang tua. Sedangkan menurut ibu Titi Indrawati mengungkapkan sendiri bahwa yang menjadi faktor yang mempengaruhi peran orang tua adalah ekonomi.

**Table1.4 Data Peran Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 2
Tribuana**

No	Peran Orang Tua	Ayah			Ibu		
		Berperan	Kurang Berperan	Persen	Berperan	kurang Berperan	Persen
1	Sebagai Teman	2	12	14%	12	2	86%
2	Sebagai Fasilitator	9	5	64%	12	2	86%
3	Sebagai Motivator	11	3	78%	14	0	100%

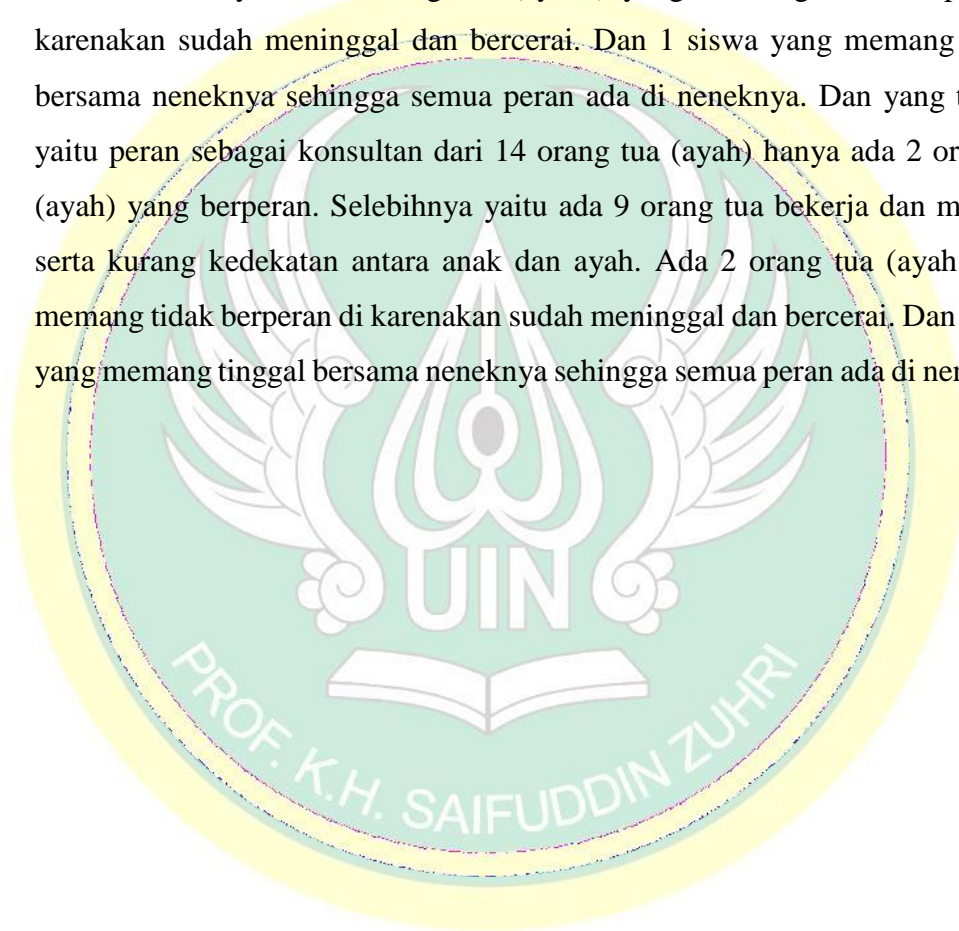
¹⁷² Hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Indarti pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 13.20 WIB

¹⁷³ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Titi Indrawati pada hari selasa tanggal 7 Desember 2021 jam 14.12 WIB

4	Sebagai Konsultan	2	12	14%	12	2	86%
---	-------------------	---	----	-----	----	---	-----

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 peran yaitu peran orang tua sebagai teman, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai konsultan, dan peran orang tua sebagai teman. Dari 14 orang tua (ibu) yang melakukan peran orang tua sebagai teman hanya 12. Selebihnya yang tidak melakukan peran orang tua sebagai teman yaitu ada 2 orang tua yang bernama ibu Paidah dan Ibu Darmiyah, sehingga hanya 86 % peran sebagai teman terlaksana. Sama seperti peran sebagai teman yaitu dari 14 orang tua siswa yang melakukan peran sebagai fasilitator ada 12 orang tua, selebihnya ada 2 orang tidak berperan. Dari peran orang tua sebagai fasilitator tidak 100 % tetapi hanya 86 %. Kemudian pada peran orang tua sebagai motivator, semua orang tua sudah melaksanakan peran sebagai motivator. Kesadaran orang tua sudah baik dalam memberikan motivasi terhadap anak. Meskipun ada 2 anak yang memang tidak tinggal bersama orang tuanya tetapi mereka masih dalam dampingan dan mendapatkan dukungan. Hal tersebut sudah menunjukkan sudah 100% orang tua berperan sebagai motivator. Dan yang terakhir yaitu peran orang tua sebagai konsultan. Dari 14 orang tua yang memerankan sebagai konsultan hanya ada 12. Dari 12 orang tua tersebut sadar bahwa anak membutuhkan waktu dari orang tuanya sehingga anak merasa menjadi prioritas. Selebihnya yaitu ada 2 orang tua yang kurang berperan sebagai konsultan. Hal tersebut menunjukkan ada 86 % yang sudah berperan sebagai konsultan Selain ibu tentunya terdapat peran ayah. Dalam peran ayah sebagai teman terdapat 2 orang berperan sebagai teman dan 9 orang kurang berperan karena memang mereka lebih sibuk untuk bekerja. Kemudian 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya. Dalam peran

sebagai teman ada Peran sebagai fasilitator ada 9 orang tua yang berperan dan 5 orang tua (ayah) yang kurang berperan. 2 orang tua kurang berperan karena tidak memberikan fasilitas handphone android dan kuota dan selebihnya 3 orang tua yaitu ada bapak Marno sudah meninggal dan 2 orang tua (ayah) yaitu karena sudah bercerai dan memang anak tinggal bersama neneknya. Kemudian peran sebagai motivator dari 14 orang tua (ayah) bisa memberikan perannya secara maksimal. Hanya ada 2 orang tua (ayah) yang memang tidak berperan di karenakan sudah meninggal dan bercerai. Dan 1 siswa yang memang tinggal bersama neneknya sehingga semua peran ada di neneknya. Dan yang terakhir yaitu peran sebagai konsultan dari 14 orang tua (ayah) hanya ada 2 orang tua (ayah) yang berperan. Selebihnya yaitu ada 9 orang tua bekerja dan merantau serta kurang kedekatan antara anak dan ayah. Ada 2 orang tua (ayah) yang memang tidak berperan di karenakan sudah meninggal dan bercerai. Dan 1 siswa yang memang tinggal bersama neneknya sehingga semua peran ada di neneknya.



Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran kelas V SD Negeri 2 Tribuana ada empat peran yaitu peran orang tua sebagai teman, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai motivator dan peran orang tua sebagai konsultan. Orang tua yang terdiri ayah dan ibu ada yang sudah melaksanakan perannya dan ada yang masih kurang maksimal dalam memerankannya. Dari ayah dan ibu yang berperan lebih dominan peran ibu, karena anak setiap hari bersama ibunya sehingga sudah jelas peran ibu lebih banyak dilakukan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua seperti upaya orang tua ketika berperan sebagai teman yaitu mendengarkan, menemani anak untuk menceritakan masalahnya. Upaya dalam berperan sebagai fasilitator yaitu menyediakan handphone android dan kuota dalam kebutuhan pembelajaran daring. Dengan adanya fasilitas yang memadahi maka pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar. Kemudian upaya dalam berperan sebagai motivator yaitu dengan memberikan sebuah kata-kata yang membangun semangat lebih dalam belajar dan di beri janji akan mendapatkan hadiah jika anak berhasil mendapat peringkat tinggi. Dan yang terakhir yaitu upaya yang dilakukan dalam peran orang tua sebagai konsultan yaitu memberikan waktu luang dan memberikan kesempatan untuk anak bercerita mengenai masalah-masalah yang anak hadapi. Meskipun upaya-upaya yang telah dilakukan tentu tidak lepas dengan kendala-kendala yang dihadapi, seperti kendala pada fasilitas susah sinyal yang akan mengakibatkan gangguan pada pembelajaran daring.

Untuk pembelajaran daring di SD Negeri 2 Tribuana pada siswa kelas V tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, di antaranya :

1. Faktor Pendukung

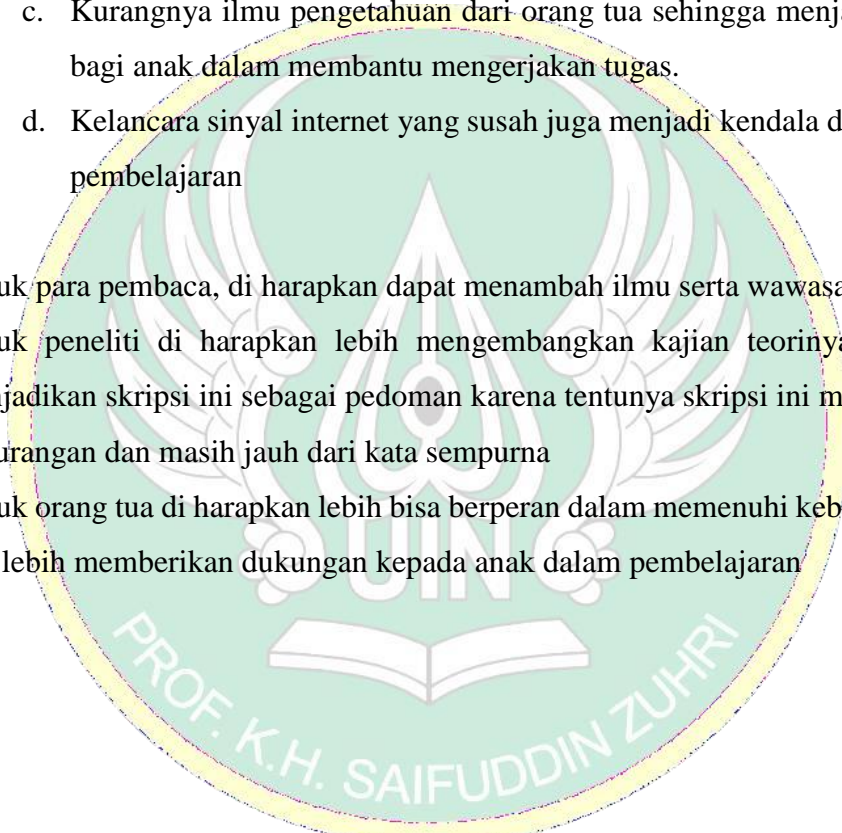
- a. Adanya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran
- b. Ketersediaan fasilitas yang di berikan orang tua untuk pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

- a. Ada orang tua yang belum memiliki handphone android sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.
- b. Faktor ekonomi yang kurang sehingga menyebabkan pembelajaran terkendala.
- c. Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua sehingga menjadi maslaah bagi anak dalam membantu mengerjakan tugas.
- d. Kelancara sinyal internet yang susah juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran

B. Saran

1. Untuk para pembaca, di harapkan dapat menambah ilmu serta wawasan
2. Untuk peneliti di harapkan lebih mengembangkan kajian teorinya dan tidak menjadikan skripsi ini sebagai pedoman karena tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna
3. Untuk orang tua di harapkan lebih bisa berperan dalam memenuhi kebutuhan anak dan lebih memberikan dukungan kepada anak dalam pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh.2021. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring:di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.Semarang:Qahar Publisher.
- Ali, Zaidin 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ambirata, Jenri dkk. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Adab.
- Anggaira, Aria Septi dkk.2021. *Integritas Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*.Tulungagung:Akademia Pustaka.
- Arthur, James dkk. 2006. *Learning To Teach in The Primary School*. New York: Routledge.
- Aslan. 2019. *Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital*. Jurnal Studia Insania, Vol 7 No 1
- Asmani, Jamal Mam'mur. 2011. *Tuntutan Lengkap Metodlogi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- Astustid,Widya Ana dkk.2020.*Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Perencanaan*. Medan:Yayasan Kita Menulis
- Batubara, Hamdani Husein. 2018. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*.Sleman:CV Budi Utama.
- Britha, Mikelsen. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Pemberdayaan:Panduan Praktis Bagi Lapangan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Diana, Putri dkk. 2017. *Peran Pengembangan Industri Kreativitas Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Masa dan Desa Penelitian Ubudi*. Jurnal Analisis Pariwisata. Vol 17 No 2
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran;Konsep Dasar dan Teori Pembelajaran*. Yigyakarta. Garudhawaca.
- Graha ,Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta:PT Alex Media Komputindo
- Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih Gunarasa.2004.*Psikologi Praktis:Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia.
- Habullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Harnilawati.2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi : Pustaka As Salam.

- Ilhamuddin dan Mualiffah.2011. *Psikologi anak Sukses : Cara Orang Tua Memandu Anak Merah Sukses*. Malang:Universitas Brawijaya Press.
- Irawan Edi dkk.2020. *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*.Yogyakarta:Zahir Publishing.
- Jajuli, Silaeman. 2012. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta. Deepublish.
- Jalinus, Miswardi dkk. 2011. *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*. Padang: UNP Press.
- Janah, Rehan Nil.2020. *Pengalaman Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 di SD Inklusif*. Jurnal Elementary.Vol 8 No 2.
- Jannah, Nuri Firdausiatul. 2020. *Islamic Parenting In Disruption Era : Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW di Era Disrupsi*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Kalimah, Siti dan Nur Fadilah. 2017. *Marketing Syariah*. Genteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi.
- Kasmadi.2013. *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*.Bandung:Alfabeta
- Khoslin, Khaman.2021. *Pendidikan Islam:Dinamika dan Tantangan Masa Depan*. Malang:Inteligensi Media.
- Lefudin.2012. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta : Deepublish.
- M Andi Setiawan.2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Manik,Sudirman dan Nova Syafira. 2018. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol 11 No 1.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII* Jakarta:Erlangga.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Asril Aida dan Khairat Manurung. 2019. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya:Scopidio Media Pustaka.
- Nurhayati, Vita. 2021.*Desain Perangkat Blanded Learning Berbantuan Management System Pada Materi Florida Dinamis*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol VI

- PAI, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:Deepbulish.
- Purnama, Indra Hari dkk. 2020. *Belajar di Rumah*. Purbalingga: CV Wijaya Purnama Nusantara.
- Pustaka, Tim Transmedia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen*. Ajakarta Selatan:VisiMedia.
- Redaksi, Tim.2018. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta:Laksana
- Riyadi, Agus dkk. 2020. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Pekalongan:Nasya Expanding Management.
- Roesli, Mohammad dkk.2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang tua Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. Vol IX No 2
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*.Jakarta: Kencana
- Selfia dkk. 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. Jurnal Edumatsains Vol 2 No 2
- Siyoto, Sandi dan Ali Sodik.2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Setiawan, Hasrian Rudi dan Danny Abrianto. 2021. *Menjadi Pendidik Profesional*.Medan. UMSU Press.
- Suardi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sugiarti. 2021. *Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik*. Lampung. Laduny.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:Buku Kedokteran EGC.
- Susanto,Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Umrai dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar.:Sttjafrey.

Waridah, Ernawati dan Suzana. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Widodo. 2021. *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pasca Pemberlakuan Permendikbud No 9 Tahun 2020*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijoyo, Hadion. 2021. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Melalui Datasering*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri.

Zulaini Masruro dkk.2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada



Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan orang tua (Ibu)
 - a. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?
 - b. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?
 - c. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?
 - d. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?
 - e. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?
 - f. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?
 - g. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

- h. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?
 - i. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?
 - j. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?
2. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua (Ayah)
- a. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar ?
 - b. Apakah ketika pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada anak ?
 - c. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?
 - d. Fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?
 - e. Menurut bapak seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah bapak sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?
 - f. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan apa yang di alami?
 - g. Menurut bapak selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?
 - h. Apakah bapak sudah menjadi teman untuk anak ?
 - i. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?
 - j. Menurut bapak faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?
- k. Pedoman wawancara dengan anak
- a. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?
 - b. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?
 - c. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?
 - d. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?
 - e. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?
 - f. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?
 - g. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

- h. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi ?
- i. Pedoman wawancara dengan Guru
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring ?
 - Kendala apa yang terjadi saat pembelajaran daring ?
 - Bagaimana anda mengatasi pembelajaran daring saat mengalami kendala?
 - Menurut anda selama proses pembelajaran daring, apakah orang tua selalu mendampingi anak belajar ?
 - Apakah menurut anda peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak ?
 - Tantangan apa yang anda rasakan dalam pembelajaran daring ?
 - Menurut anda peran apa saja yang harus di miliki orang tua dalam pembelajaran daring ?
 - Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran daring ?

B. Pedoman Wawancara Dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan
1	Foto kegiatan pembelajaran	Ada
2	Profil Orang Tua	Ada
3	Profil Siswa	Ada
5	Foto Saat Wawancara	Ada

C. Pedoman Observasi

Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Aspek yang di amati : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
----	-----------------------	------------

1	Orang tua mendampingi anak saat pembelajaran	
2	Orang tua ikut membantu tugas anak	
3	Orang tua memotivasi anak saat mengalami kesulitan	
4	Orang tua memberikan semangat anak	

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V SD NEGERI 2 TRIBUANA

Nama : Ibu Toifah (penggantia wali kelas V)

Waktu : Senin, 25 Oktober 2021

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring ?

Jawab : memberikan tugas untuk satu minggu

2. Kendala apa yang terjadi saat pembelajaran daring ?

Jawab : anak mengandalkan hp, kuota, kemampuan ekonomi yang berbeda-beda.

3. Bagaimana anda mengatasi pembelajaran daring saat mengalami kendala?

Jawab : di bantu dengan google, di bantu dengan buku panduan

4. Menurut anda selama proses pembelajaran daring, apakah orang tua selalu mendampingi anak belajar ?

Jawab : Sebagian ada, sebagian enggak

5. Apakah menurut anda peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak ?

Jawab : Peran orang tua sangat mempengaruhi bahkan itu menjadi faktor utama. Apalagi sekarang anak lebih sering di rumah sehingga lebih sering dalam menggunakan hanphone android sehingga terkadang ada anak yang tidak memanfaatkan fasilitas handphone android tersebut maka perlu dampingan orang

tua. Tetapi di balik semua itu melihat pembelajaran yang di lakukan secara daring sehingga adanya fasilitas handphone tersebut sangat mendukung

6. Tantangan apa yang anda rasakan dalam pembelajaran daring ?

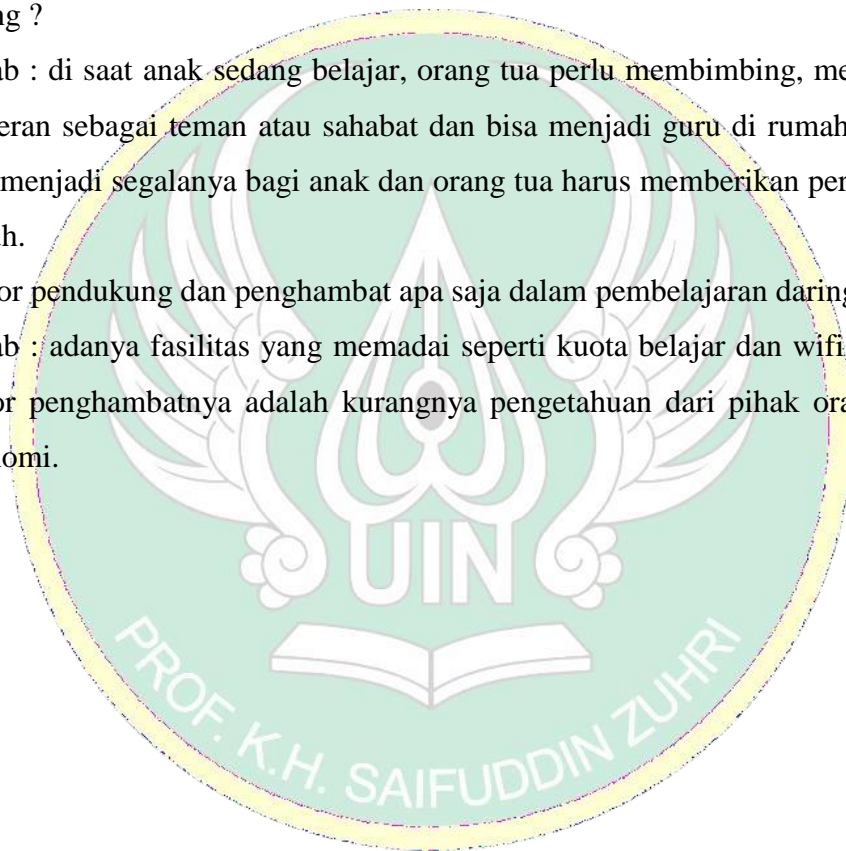
Jawab : tidak semua orang bisa menggunakan teknologi modern serta tidak semua orang tua bisa menggunakannya dan tidak semua bisa memiliki pengetahuan yang banyak.

7. Menurut anda peran apa saja yang harus di miliki orang tua dalam pembelajaran daring ?

Jawab : di saat anak sedang belajar, orang tua perlu membimbing, mendampingi, berperan sebagai teman atau sahabat dan bisa menjadi guru di rumah. Orang tua bisa menjadi segalanya bagi anak dan orang tua harus memberikan perhatian yang penuh.

8. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pembelajaran daring ?

Jawab : adanya fasilitas yang memadai seperti kuota belajar dan wifi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan dari pihak orang tua dan ekonomi.



Nama : Umi Solekhah

Waktu : Selasa , 26 Oktober 2021

1. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya damping karo warahi sing sekirane ora bisa (ya mendampingi sama mengajarkan yang sekiranya tidak bisa)

2. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : iya uis fasilitasi hp karo kuota, karo alhamdulillah masalah kendala sinyal inyallah ora ana soale kene template sing lancar sinyal paling ya kendala kantong kuota (iya sudah memfasilitas hp dan kuota dan alhamdulillah masalah kendala sinyal tidak ada soalnya kan di sini tempa yang lancar sinyal, paling ya kendala kehabisan kuota)

4. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : iya selalu wei, apa maning nyong karo anake wis perek banget dadi mesti nyong selalu wei motivasi penuh karo cara wei semangat sinau nganggo kata-kata (iya selalu memberikan, apalagi saya dengan anak sangat dekat sehingga pasti saya selalu memberikan motivasi penuh yaitu dengan memberikan semangat belajar melalui kaya)

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya insyallah uis (ya insyallah sudah)

6. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : iya, di takoni sing ora teyeng mendi (iya di tanya yang tidak bisa mana)

7. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal si gampang paling ya kuota (sinyal si mudah paling ya kuota)

8. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : oh tentu wis dadi batir, malah lewih sekang dadi sosok batir wis kaya kakang adi, apa-apa selalu bareng. Terus mesti anak mbuh masalah apa bae ya gelem cerita dadine ora ngrasa dewekan (oh tentu saja menjadi teman, bahkan lebih menjadi sosok teman, sudah seperti kakak beradik, apa-apa selalu bareng, terus anak pasti anak mempunyai masalah apapun yam au cerita jadi tidak meras sendirian)

9. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : iya

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi karo pendidikan (ekonomi sama pendidikan)

Nama : Nurul Indarti

Waktu : Selasa, 27 Desember 2022

1. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya marahi sing ora teyeng (ya ngajarin yang tidak bisa)

2. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab :iya sudah, meskipun hanya kata -kata semangat belajar tapi itu membuat anak merasa di perhatikan sehingga anak semangat belajar

4. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab :oh iya tentu saya fasilitasi seperti hp android dan kuota

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab: ya sing bisa dadi panutan, dan ya isnyallah sudah

6. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : iya

7. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : bikin pusing

8. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : ya gimana ya , ya insyallah

9. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : tidak, soalnya saya sibuk jadi ya ketika anak bisa sendiri ya kalau bisa ya sendiri

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi sama pendidikan

Nama : Nur Hikmah

Waktu : Selasa, 27 Desember 2022

1. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya marah sing ora bisa (ya ngajari yang tidak bisa)

2. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : iya wei motivasi Cuma kan kadang anak sing ngeyelan (iya meberikan motivasi Cuma kan terkadang anak yang ngeyel)

4. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : paling ya nek ana tugas sing ngirim nganggo hp ne wong tua, soale kano ra tok wei hp ngko malah ora nggo sinau tapi nggo dolanan bae. (paling ya kalau ada tugas di kirim lewat hp orang tua. Soalnya tidak saya beri, nanti malah tidak buat belajar tapi buat mainan saja.)

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya insyallah

6. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : iya

7. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal

8. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : insyallah ya uis (insyallah ya sudah)

9. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : ya kadang-kadang

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi

Nama : Titi Indrawati

Waktu : selasa, 7 Desember 2021

1. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya dampingi belajar sama mengaarkan yang tidak bisa

2. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : ya saya selalu memberikan motivasi seperti memberikan semangat

4. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : iya menyediakan apalagi pada pembelajaran daring kan memang menggunakannya hp android dan kuota

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya insyallah sudah

6. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : iya

7. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal

8. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : ya sudah apalagi anak hamper setiap hari mau curhat , jadi y akita senagai orang tua sudah seharusnya juga bisa menjadi teman. Meskipun juga pasti ada

bertengkarinya tapi namanya orang tua apsti selalu berusaha untuk menjadi sosok teman

9. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : kadang-kadang

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi

Nama : ibu Pujiati

Waktu : Selasa, 7 Desember 2021

1. Bagaimana cara ibu mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya rewangi sing ora teyeng (ya ngajarin yang tidak bisa)

2. Apakah ketika pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : iya pasti diwei motivasi atau dorongan contohe di wei semangat sinau agar lewih giat nggone sinau. (ya pasti memberikan motivasi atau dorongan, mislanya di beri semangat agar ia lebih giat dalam belajarnya)

4. Fasilitas apa yang ibu berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab :iya kan pembelajaran daring memang nganggo hp android dadi mesti di fasilitasi lah. Selain kue juga mesti kuota ben bisa ngirim tugas (iya kan pembelajaram daring memang menggunakan hp android jadi ya pasti saya fasilitasi. Selain itu juga tentunya kuota biar bisa buat mengirim tugas.)

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya insyallah sudah

6. Apakah dalam pembelajaran ibu menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : iya

7. Menurut ibu selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal

8. Apakah ibu sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab :iya , bahkan menjadi sahabat. Ya bisa menjadi ibu sekaligus menjadi teman

9. Apakah ibu sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : ya uis berusaha luangkan waktu nggo anak Cuma kan anak masih umur semono dadi ya paling nggo maslaah-masalah gede urung ana paling ya misale kur sekedar tukaran karo batire. (ya sudah berusaha meluangkan waktu untuk anak, cuma kan anak masih umur segitu jadi ya mengenai masalah-masalah besar belum ada paling misalkan hanya sekedar bertengkar dengan temannya)

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi dan pendidikan

Nama : Sukron

Waktu : Minggu, 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya jarang dampingi, seringe ya mamake paling pelajaran matematika lah kadang di warahi (ya jarang mendampingi, seringnya ya ibunya paling pelajaran matematika kadang di warahi)

2. Apakah ketika pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : ya iya wei semangat belajar karo janjiin jalan-jalan (ya iya memberikan semangat belajar dan menjanjikan jalan-jalan)

4. Fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : oh ya jelas fasilitasi (oh ya jelas memfasilitasi)

5. Menurut ibu seperti apa teladan atau contoh yang bapak untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya iya jelas wei contoh sing apik (ya iya jelas memberikan contoh yang baik

6. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : ya kadang-kadang

7. Menurut bapak selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan?

Jawab : sinyal

8. Apakah bapak sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : ya

9. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

Jawab : ora mesti (nggak selalu)

10. Menurut bapak faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomomi

Nama : Samrin

Waktu : senin, 27 Desember 2022

1. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar?

Jawab : ora mesti dampingi (tidak selalu mendampingi)

2. Apakah ketika pembelajaran bapak memberikan motivasi belajar anak ?

Jawab : Iya

3. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : ya wei motivasi tapi lewih mamake wong sing paham hal kaya kue juga mamake kaya contohe ana pelajaran apa ya biasane ya mamake sing rewangi (ya memberikan motivasi tapi lebih ke ibunya yang paham hal kaya gitu juga ibunya contohnya saja ketika ada pelajaran yang biasanya ibunya yang membantu.

4. Apakah bapak memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : ya iya

5. Menurut bapak seperti teladan atau contoh yang baik dan apakah bapak sudah menjadi contoh yang baik?

Jawab :ya sing bisa dadi panutan dan nyong ya insyallah uis dadi contoh sing apik (ya yang bisa menjadi panutan dan saya ya isyallah udah menjadi contoh yang baik)

6. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan saat belajar ?

Jawab :iya

7. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan saat belajar ?

Jawab:sinyal

8. Apakah bapak sudah menjadi sosok teman?

Jawab : belum banget

9. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang ia hadapi ?

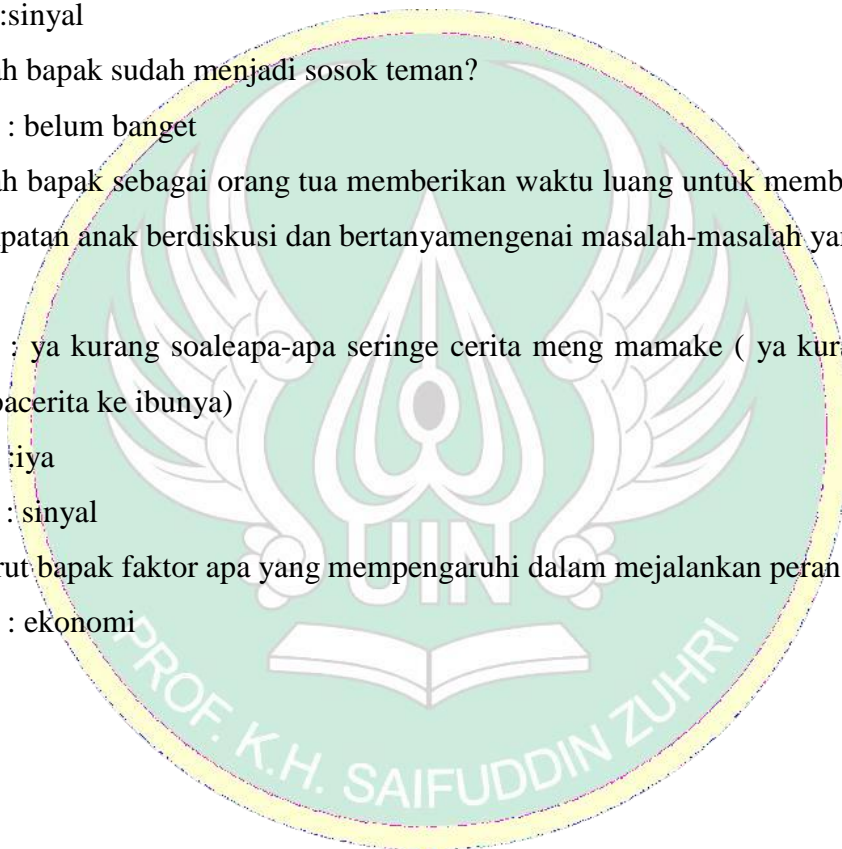
Jawab : ya kurang soaleapa-apa seringe cerita meng mamake (ya kurang soalnya apa-apa cerita ke ibunya)

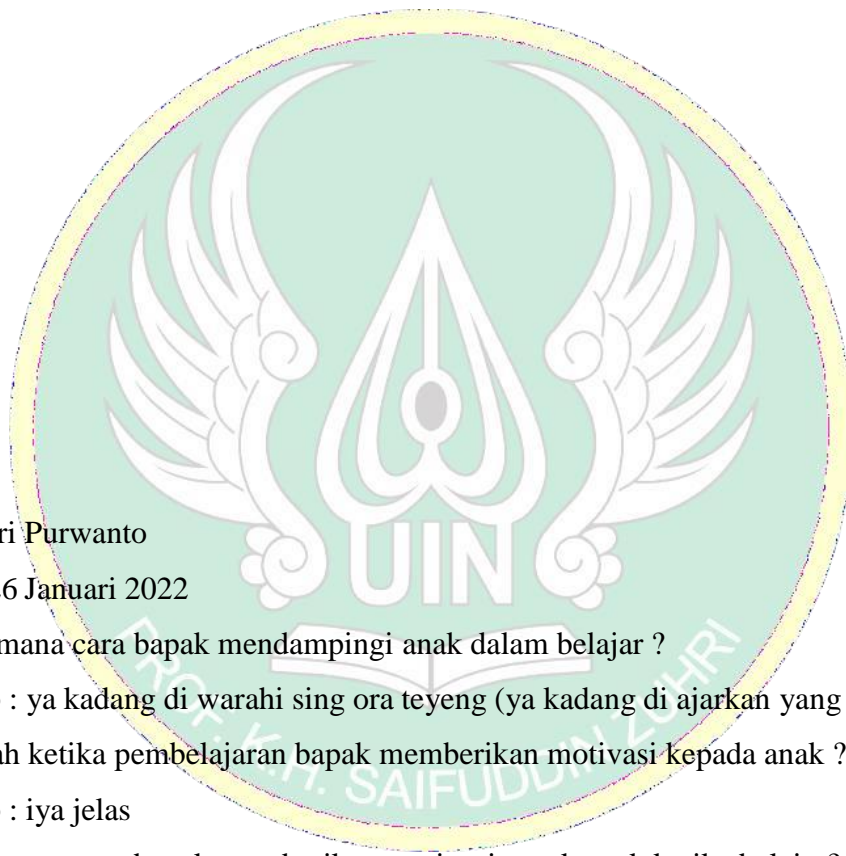
Jawab :iya

Jawab : sinyal

10. Menurut bapak faktor apa yang mempengaruhi dalam menjalankan peran orang tua ?

Jawab : ekonomi





Nama : Eri Purwanto

Waktu : 26 Januari 2022

1. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ya kadang di warahi sing ora teyeng (ya kadang di ajarkan yang tidak bisa)

2. Apakah ketika pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya jelas

3. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : semangat belajar, kalau mendapatkan ranking ya di beri hadiah biar semangat, tapi belum pernah mendapatkan ranking

4. Fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : ya tidak menyediakan hp

5. Menurut bapak seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : di bilang bagus ya masih ana kurange, ya sedeng lah (di bilang bagus ya masih ada kurangnya, ya sedang lah)

6. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : kadang-kadang

7. Menurut bapak selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal angel (sinyal susah)

8. Apakah bapak sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab : belum

9. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai maslaah-maslaah yang ia hadapi ?

Jawab : ya ora mesti (ya nggak selalu)

10. Menurut bapak faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi

Nama : Juri

Waktu : Sabtu, 25 Januari 2022

1. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : ora mesti, soale kan kerja (tidak selalu, soalnya kan kerja)

2. Apakah ketika pembelajaran bapak memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya jelas

3. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : ya iya wei motivasi kaya wei kata-kata ben anak lewih semangat belajar, soale nek missal di janjiin di wei hadiah wedine nek ekonminine lagi kurang malah dadi nagih-nagih bae (ya iya memberi motivasi seperti memberi kata-kata yang membangun semangat anak belajar, soalnya missal di janjiin di beri hadiah takutnya ekonomi lagi kurang malah di tagih-tagih)

4. Fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab : iya jelas, kerja kan juga nggo menuhi kebutuhan anak sekolah, apamaning daring butuh handphone kro kuota (iya jelas, kerja kan juga untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah, apalagi daring membutuhkan handphone dan kuota)

5. Menurut bapak seperti apa teladan atau contoh yang baik untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : inysallah ya sudah

6. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawab : kadang-kadang

7. Menurut bapak selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : sinyal

8. Apakah bapak sudah menjadi teman untuk anak ?

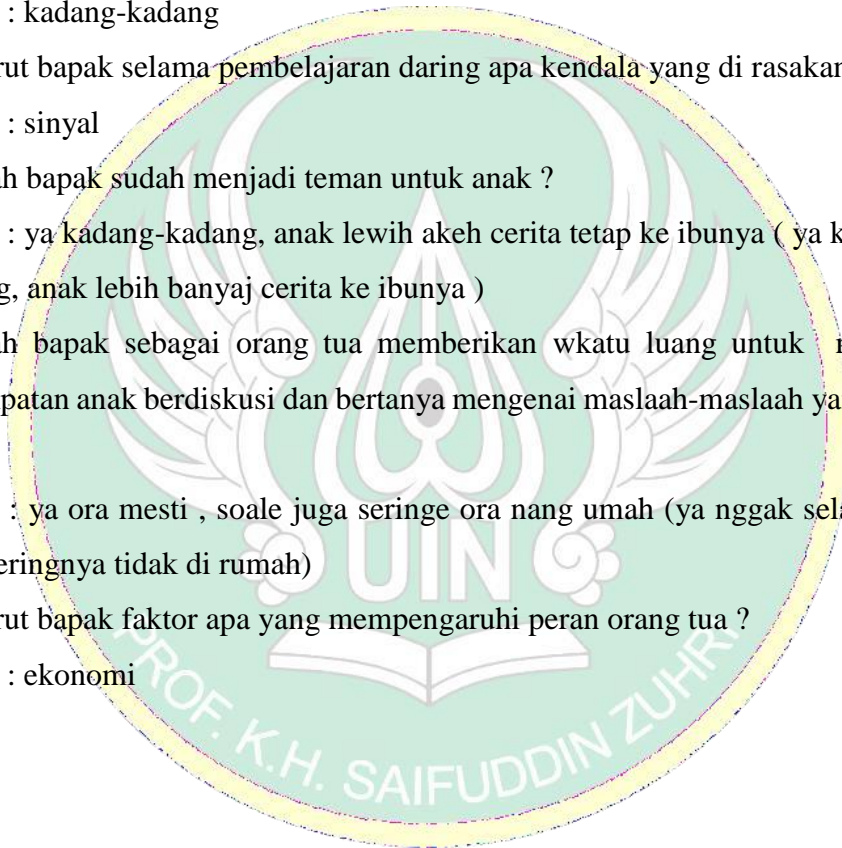
Jawab : ya kadang-kadang, anak lewih akeh cerita tetap ke ibunya (ya kadang-kadang, anak lebih banyaj cerita ke ibunya)

9. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai maslaah-maslaah yang ia hadapi ?

Jawab : ya ora mesti , soale juga seringe ora nang umah (ya nggak selalu, soalnya juga seringnya tidak di rumah)

10. Menurut bapak faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : ekonomi





Nama : Hidayatul Nur Aziz

Waktu: Minggu, 23 Januari 2022

1. Bagaimana cara bapak mendampingi anak dalam belajar ?

Jawab : iya damping, tapi lewih meng mamake (iya mendampingi, tapi lebih banyak ke ibunya)

2. Apakah ketika pembelajaran memberikan motivasi kepada anak ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi untuk anak ketika belajar?

Jawab : ya wei semangat karo kata-kata (ya memberikan semangat dengan kata-kata)

4. Fasilitas apa yang bapak berikan dalam pembelajaran pada era pandemi?

Jawab :

5. Menurut bapak seperti apa teladan atau contoh yang bapak untuk anak dan apakah ibu sudah memberikan teladan yang baik untuk anak ?

Jawab : ya uis dadi panutan (iya sudah menjadi panutan)

6. Apakah dalam pembelajaran bapak menanyakan kesulitan apa yang di alami?

Jawba : kadang-kadang

7. Menurut bapak selama pembelajaran daring apa kendala yang di rasakan ?

Jawab : susah sinyal

8. Apakah bapak sudah menjadi teman untuk anak ?

Jawab: iya

9. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan anak berdiskusi dan bertanya mengenai maslaah-maslaah yang ia hadapi ?

Jawab : kadang

10. Menurut ibu faktor apa yang mempengaruhi peran orang tua ?

Jawab : pendidikan

Nama : Amelia Lestari

Waktu : Selasa , 7 Desember 2022

1. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?

Jawab: iya selalu mendampingi

2. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?

Jawab : iya selalu memberikan

3. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?

Jawab : dengan memberikan kata-kata sama kadang di janjiin di kasih hadiah

4. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?

Jawab:iya hp sama kuota

5. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?

Jawab : sudah

6. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?

Jawab: iya

7. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

Jawab : belum menjadi sosok teman

8. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi?

Jawab : tidak



Nama : Reykhan Ahmad Firdaus

Waktu : Kamis, 9 Desember 2022

1. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?

Jawab : iya mendampingi

2. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?

Jawab :iya

3. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?

Jawab : iya dengan memberikan semangat

4. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?

Jawab : iya hp sama kuota

5. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?

Jawab : sudah

6. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?

Jawab : iya

7. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

Jawab : sudah

8. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi?

Jawab : iya



Nama : Rifa Firmansyah

Waktu : Selasa , 26 Oktober 2021

1. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?

Jawab : mengajarkan yang tidak bisa

2. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?

Jawab : dengan memberikan kata-kata yang membuat saya semakin semangat belajar

4. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?

Jawab : iya, hp dan kuota

5. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?

Jawab : sudah

6. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?

Jawab : iya selalu

7. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

Jawab : iya sudah bahkan sudah seperti kakak beradik

8. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi?

Jawab : iya



Nama : Safira Ndari Kumala

Waktu : Selasa, 7 Desember 2022

1. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?

Jawab : seringnya mengerjakan sendiri

2. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?

Jawab : iya selalu memberikan

3. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?

Jawab : dengan kata kata

4. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?

Jawab : iya, hp sama kuota

5. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?

Jawab : sudah

6. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?

Jawab : iya bertanya

7. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

Jawab : sudah

8. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi?

Jawab : iya



Nama : Silfana Adinda Putri

Waktu : Senin, 25 Oktober 2021

1. Orang tua waktu mendampingi belajar bagaimana ?

Jawab : iya mendampingi dengan di ajarkan yang kurang bisa

2. Apakah ketika pembelajaran orang tua memberikan motivasi kepada kamu ?

Jawab : iya

3. Bagaimana cara orang tua memberikan motivasi ketika belajar?

Jawab : memberikan semangat dengan kata-kata

4. Apakah orang tua memberikan fasilitas dan fasilitas apa yang di berikan dalam pembelajaran daring?

Jawab : iya hp sama kuota

5. Apa orang tua sudah menjadi teladan atau contoh yang baik?

Jawab : sudah

6. Apakah orang tua selalu menanyakan kesulitan belajar ?

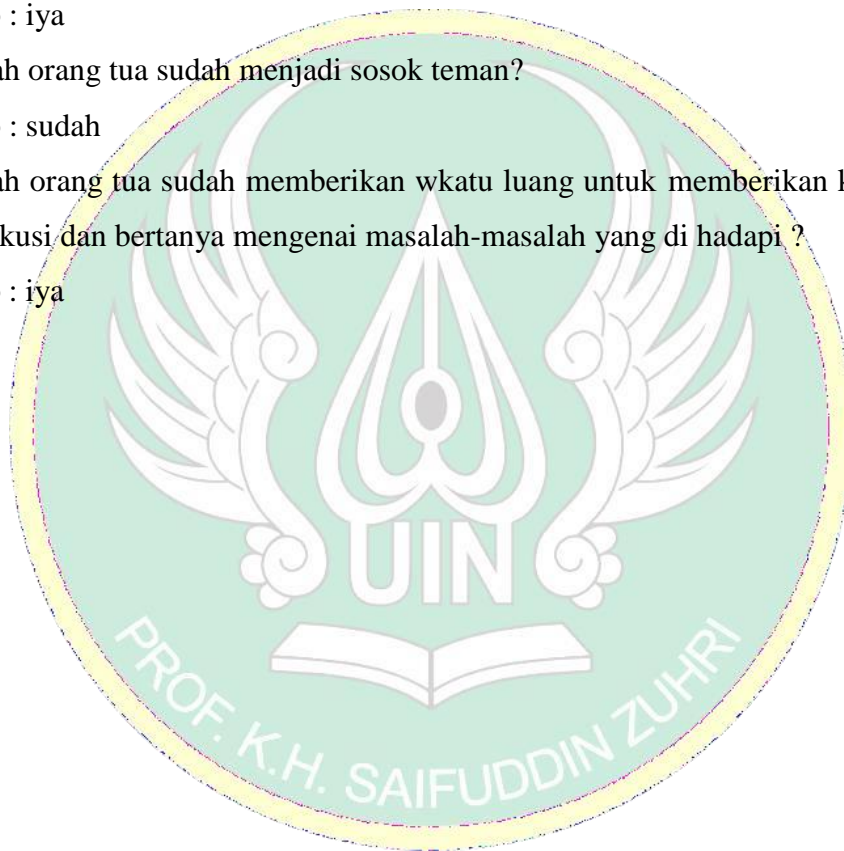
Jawab : iya

7. Apakah orang tua sudah menjadi sosok teman?

Jawab : sudah

8. Apakah orang tua sudah memberikan waktu luang untuk memberikan kesempatan berdiskusi dan bertanya mengenai masalah-masalah yang di hadapi ?

Jawab : iya



Lampiran 3

TABEL HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan Pembelajaran	ya	tidak
1.	Memberikan salam pembuka	v	-
2.	Guru memberikan tugas untuk satu minggu	v	-

3.	Guru menjelaskan tugas untuk satu minggu	v	-
4.	Guru memberikan salam penutup	v	-

No	Kegiatan Pembelajaran	ya	tidak
1	Orang tua mendampingi anak saat pembelajaran	v	-
2	Orang tua ikut membantu tugas anak	v	-
3	Orang tua memotivasi anak saat mengalami kesulitan	v	-
4	Orang tua memberikan semangat anak	v	-



Lampiran 4

DOKUMENTASI

1. DATA ORANG TUA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TRIBUANA

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua
----	------------	----------------

		Ayah	Ibu
1	Ageng Setiawan	Samrin	Paidah
2	Amelia Lestari	Eri Purwanto	Nur Hikmah
3	Aulifia Miftakhul Jannah	Juri	Siti Karlina
4	Dini Nur Laeli	Marno	Nur Khasanah
5	Fita Aprilia	Anto	Leli Solihahah
6	Femini Mia Sabita	Asep Hermanto	Yuni Alfiah
7	Meisa Dinda Anggraeni	Muhammad. F	Sinarti
8	Rekhan Ahmad Firdaus	Sukron Fauji	Pujiyati
9	Rifa Firmansyah	Ferdi	Umi Solekhah
10	Rifan Budi Pangestu	Pramono	Siti Laeliah
11	Silfana Adinda Putri	Sudarsono	Nur Laeli
12	Safira Ndari Kumala	Slamet Riyadi	Titi Indrawati
13	Nadin Diana Putri	Herman Respati	Nurul Indarti
14	Natasya Amelinda	Hidayatul Nur A	Sri Rejeki

2. DATA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TRIBUANA

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ageng Setiawan	L
2.	Amelia Lestari	P
3.	Aulifia Miftakhul Jannah	P
4.	Dini Nur Laeli	P
5.	Fita Aprilia	P
6.	Gemini Mia Sabita	P
7.	Meisa Dinda Anggraeni	P
8.	Rekhan Ahmadi Firdaus	L
9.	Rifa Firmansyah	L
10	Rifan Budi Pangestu	L
11.	Silfana Adinda Putri	P
12.	Safira Ndari Kumala	P
13	Nadin Diana Puri	P
14.	Natasya Amelinda	P



Wawancara dengan ibu Toifah sebagai pengganti Wali kelas V



Wawancara dengan ibu Umi Solekhah



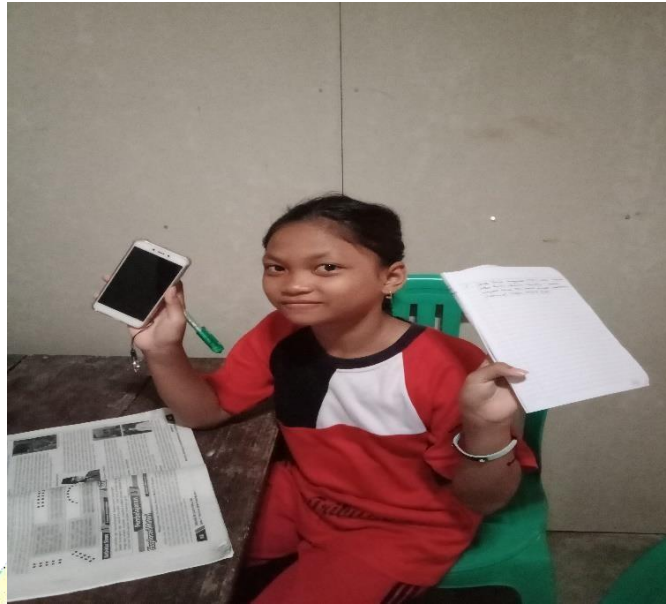
Wawancara dengan ibu Sri Uejeki



Wawancara dengan bapak Samrin



Foto saat kegiatan belajar



Fasilitas Belajar



Wawancara dengan anak

NILAI RAPORT KL V SDN 2 TRIBUANA * TAPEL 2021/2022
MULO

NO	NAMA ANAK	Tipe		PPKN		B. Ind		Matk		IPA		IPS		SELP		Penjasorkes		B. Jurn		D. dan Ag	
		K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4	K3	K4
1.	Amelia Lestari	78	78	76	77	87	86	77	78	73	73	80	80	79	75	78	78	80	82	80	81
2	Vini Nurhaeli	80	81	81	80	84	83	76	75	75	76	78	79	79	80	77	76	80	82	80	81
3	Gemini Miasabito	87	86	86	85	87	88	85	86	81	83	81	82	82	82	78	77	85	86	85	84
4	Meisa Dinda Anggraeni	75	76	80	82	84	82	75	76	77	75	77	78	78	78	72	73	75	77	75	77
5	Nadin Diana Puri	87	88	81	82	78	80	77	78	80	78	81	82	80	83	77	76	82	83	81	82
6	Nakasya Amelinda	85	86	88	87	86	85	88	84	83	84	80	84	82	84	77	76	80	82	85	84
7	Sarino Nadai Kumala	87	88	83	82	84	85	80	82	80	79	83	82	84	84	76	77	81	80	81	83
8	Silvana Adinda Putri	77	76	79	80	78	79	75	76	77	75	8	79	80	80	74	77	75	77	82	80
9	Vita Aprilia	82	80	82	84	82	80	80	80	82	81	80	80	78	77	80	78	80	79	81	80
10	Ageng Setuawan	75	76	80	81	80	79	76	78	78	80	80	82	76	77	78	77	76	76	80	79
11	Kayhan Ahmad F	84	85	84	86	85	86	84	83	80	82	80	82	81	80	78	80	80	79	80	82
12	Rifa Firmansyah	86	85	85	84	84	85	84	83	82	82	83	84	82	81	78	80	83	85	85	84
13	Rifan Muji Pangestu	77	78	79	79	84	84	79	80	80	80	83	82	80	80	78	80	80	82	83	82
14	Aulivia Miflahul Janah	88	90	84	85	86	87	82	83	84	83	86	85	82	82	78	77	80	82	84	83

Hasil rapot kelas V SD Negeri 2 Tribuana





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 0503/Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/2/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

9 Februari 2022

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Tribuana
Kec. Punggelan
Di Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fegita Dwi Prastika
2. NIM : 1717405015
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PGMI
5. Alamat : Tribuana RT 04 RW 03, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara
6. Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi Kelas V di SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan
3. Tanggal Riset : 10 Februari s/d 10 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banjarnegara;
2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWILCAM KECAMATAN PUNGCELAN
SD NEGERI 2 TRIBUANA**

Alamat : Tribuana 02/03, Punggelan, Banjarnegara 53462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 812/023/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 2 Tribuana menerangkan bahwa :

Nama : Fegita Dwi Prastika

NIM : 1717405015

Prodi : PGMI

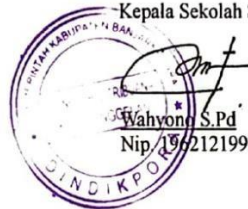
Jenjang : SI

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Tribuana guna melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Orang Tua dalam Era Pandemi Kelas V di SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

De,ikiam surat Keterangan di buat untuk dapat di gunakan semestinya.

Tribuana, 27 Juni 2022

Kepala Sekolah SD Negeri 2 Tribuana



Wahyuni S.Pd

Nip. 1962121990031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fegita Dwi Prasatika
No. Induk : 1717405015
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S.Pd., M.Si.
Nama Judul : Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Era Pandemi Kelas V di SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
Senin, 19 Juli 2021		- Di fokuskan kelasnya		
Senin, 23 Agustus 2021		- Judul di persingkat - Fokus ke peran secara umum - Outline lebih di lengkapi		
Senin, 13 September 2021		- Margin di benerin		
Senin, 11 Oktober 2021		- Membuat intrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi - Pilih salah satu end note atau foot note		
Jum'at, 22 Oktober 2021		- Lanjut bab IV		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatru.ac.id

Jum'at, 19 November 2021	<ul style="list-style-type: none">- Jangan menggunakan gambaran umum sekolah		
Jum'at, 17 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none">- Pada setiap peran di kasih tabel		
Jum'at, 3 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">- Penyajian data sesuai dengan aslinya- Setelah di sajikan (apa adanya) baru di analisis- Isi analisisnya : jumlah orang tua memiliki peran, alasan di katakan berperan, alasan di katakanai tidak berperan, peran dominan ayah ibu		
Jum'at, 28 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">- Peran ayah perlu di teliti- Ada berbagai peran atau tidak- Kalimat lebih di perjelas- Lanjut bab V		
Jum'at, 28 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">- Pada peran di kasih prosentase- Penutup lebih di perjelas kalimatnya- Tambahkan daftar Pustaka berbahasa asing- Semua skripsi		
Jum'at, 28 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">- Cover di perbaiki- Daftar isi di samakan dengan halaman skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 535553
www.uinsatru.ac.id

Jumat, 22 Januari 2024	<ul style="list-style-type: none">- Pernyataan Keaslian di materi- Di lengkapi surat izin penelitian dari kampus- Di lengkapi surat pernyataan sudah melakukan penelitian dari sekolah		
Rabu, 03 April 2024	<ul style="list-style-type: none">- ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 April 2024
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd., M.Si
NIP. 19840520 201503 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.0516 /Un.19/KP.PGMI /PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **“Peran Orang Tua Dalam Penguasaan Teknologi Terhadap Pembelajaran Pada Era Pandemi SD Negeri 2 Tribuana Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara”**

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : Fegita Dwi Prastika
NIM : 1717405015
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kep. prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 11 Februari 2022
Penguji

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B- 2975/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fegita Dwi Prastika
NIM : 1717405015
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023
Nilai : B- (70)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, Jum'at, 6 Oktober 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fegita Dwi Prastika

TTL : Banjarnegara, 26 Maret 1999

Alamat: Tribuana RT 04 rw 03, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara

No HP : 085281194048

E-mail : fegitadwip@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1. TK PGRI Tribuana**
- 2. SD Negeri 2 Tribuana**
- 3. MTs Cokroaminoto Tribuana**
- 4. SMA Negeri 1 Wanadadi**
- 5. UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri**

